

LEMBAR PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Nama : M.Alfin Wildanun

NIM : 23474

Prodi : Agribisnis

Judul : STRATEGI PEMASARAN BUMDES UNTUK KESEJAHTERAAN

DESA BULUH DURI, SERDANG BEDAGAI, SUMATERA UTARA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Saya menggunakan bantuan teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam penyusunan tugas akhir (skripsi/tesis) ini untuk menunjang penelitian saya.
2. Seluruh instruksi atau prompt yang digunakan dalam proses tersebut telah saya lampirkan pada bagian lampiran dokumen ini.
3. Saya menyadari bahwa meskipun menggunakan bantuan AI, tanggung jawab penuh atas isi, keaslian, dan kebenaran ilmiah dari tugas akhir (skripsi/tesis) ini sepenuhnya berada di tangan saya sebagai penulis.
4. Saya memastikan bahwa tidak ada pelanggaran etika akademik seperti plagiarisme dan bahwa penggunaan AI dilakukan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan pedoman akademik yang berlaku di lingkungan INSTIPER.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Juli 2026

Yang Menyatakan,

M.Alfin Wildanun

DAFTAR REFERENSI BESERTA LINK AKSESNYA

A. Cahyani, E., Guspul, A., & Wijayanti, R. (2019). Analisis pengaruh BUMDes dalam menopang kesejahteraan masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (studi empiris pada BUMDes Silatri Indah Desa Beran dan BUMDes Srikandi Desa Ropoh). Journal of Economic, Business and Engineering, 1(1), 32–39.	https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=cD4_1EoAAAAJ&citation_for_view=cD4_1EoAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC
Daroini, A., Zunaidah, E. A., & Ahsin, A. (2021). Peran usaha BUMDes berbasis pertanian dalam upaya meningkatkan	https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/1260

kesejahteraan masyarakat. Jurnal, 21, 47–57.	
Fachrezi, M. A., Febrina, L., Shaumy, S. N., Daniyal, M., Petra, A., Aziz, K., & Ainun, T. N. (2024). Analisis rantai pasok kopi pada PT Bogor Kopi Indonesia di Bogor. Jurnal Multidisiplin dan Akademik, 1(3), 308–314.	https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/1432
Flor, R. J., Singleton, G., Casimero, M., Abidin, Z., Razak, N., Maat, H., & Leeuwis, C. (2016). Farmers, institutions and technology in agricultural change processes: Outcomes from adaptive research on rice production in Sulawesi, Indonesia. International Journal of Agricultural Sustainability	https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14735903.2015.1066976

Hartini, I. (2021). Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Lahat. Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi, 1(2), 43–55.	http://ejurnal.unmura.org/index.php/jipk/article/view/24
Hutasuhut, J., Syamsuri, A. R., & Falahi, A. (2023). Meningkatkan peran badan usaha milik desa dalam memasarkan produk unggulan lokal. Jurnal Abdimas, 4(1), 66–77. https://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/336	http://www.jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/336

Istiyanti. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 2(1), 53–62.	https://agris.fao.org/search/en/providers/122323/records/6851766a53e52c13fc76d9c0
Jepri, A. (2019). Strategi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi melalui BUMDes program pasar desa. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 8(4), 303–310.	https://www.academia.edu/download/90733103/1964-2486-1-SM.pdf

Kinasih, I., Widiyahseno, B., & W. D., E. (2020). Badan usaha milik desa (BUMDes) dalam memperkuat perekonomian masyarakat. Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, 1(1), 33– 34.	https://www.researchgate.net/profile/Bambang-Widiyahseno/publication/340057307_Badan_Usaha_Milik_Desa BUMDes dalam memperkuat perekonomian masyarakat/links/6426e988315dfb4ccec12124/Badan-Usaha-Milik-Desa-BUMDes-dalam-memperkuat-perekonomian-masyarakat.pdf
Kirowati, D., & Setia, L. D. (2018). Pengembangan desa mandiri melalui BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Jurnal Politeknik Negeri Madiun, 1, 9.	https://scholar.google.co.id/citations?user=eGGO8rQAAAAJ&hl=id&oi=sra

Lasaib, M. Q., Asngadi, A., & Adda, H. W. (2023). Strategi pemasaran unit usaha pada badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Sikara Tobata Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis, 2(2), 14–30. https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i2.1284	https://scholar.google.co.id/citations?user=rkP5oiQAAAAJ&hl=id&oi=sra
Noviana, A. S., Setiadi, A., & B. K. (2022). Analisis kinerja rantai pasok (supply chain) kopi robusta di Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus. Mimbar	https://scholar.archive.org/work/t5gxinorwbh6pj7mcvrhca35ka/access/wayback/https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/download/7579/pdf

Agribisnis, 8(2), 1014.	
Nursan, M., & Utama, A. F. R. (2019). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) berbasis pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat. Journal of Social Economic of Agriculture, 8(2), 67. https://doi.org/10.26418/j.sea.v8i2.37726	https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/37726
Nursetiawan, I. (2018). Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi BUMDes. Jurnal Ilmiah Agropolitan, 4(2), 72–81	https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/1488
Sukardi. (2023). Kinerja badan usaha milik desa dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. Jurnal Penkomi: Kajian	http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/article/view/1257

Pendidikan dan Ekonomi, 6(2), 194–202.	
Wilujeng, S. (2023). Peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, 3624– 3634	https://scholar.google.co.id/citations?user=2bz3TokAAAAJ&hl=id&oi=sra
Yopisah, F., Fadli, & Puspita, L. M. N. (2024). Strategi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa (studi pada BUMDes Sari Tani, Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong). Jurnal Fairness, 14(1), 15–32.	foto yopisah

Yudiarno, F., Rofi'a, I., et al. (2021). Optimalisasi strategi pemasaran BUMDes melalui e-commerce di era pandemi Covid-19 (studi kasus BUMDes Madu Sejahtera Desa Segoromadu). Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 1(1), 1–12.	https://journal.trunojoyo.ac.id/bpmd/article/view/11976
Yuliana, E., & Alinsari, N. (2022). Penerapan tata kelola badan usaha milik desa dalam mewujudkan sustainable development goals desa. Owner, 6(3), 2789–2799.	https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/945
Zulfiya, A., & Chobir, S. M. (2023). Strategi pemberdayaan badan usaha milik desa (BUMDes) Margo Waluyo dalam meningkatkan	https://scholar.google.com/scholar?cluster=8263180029032109753&hl=en&oi=scholar

kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam. SEIKO: Journal of Management & Business, 6(2), 359–371.	
K., Chandra, P., & Pitaloka, A. (2023). Program pembangunan pemasaran BUMDes yang efektif dan pengembangan program pengolahan sampah di desa. Jurnal, 2(1), 1–13.	blob:https://web.whatsapp.com/70a59725-e187-46ed-bc92-52645936e16a

PEMAKAIAN AI		
Tools	:	Chatgpt dan Aplikasi Dola
Prompt	:	Pengertian Bumdes secara Umum
Capture Prompt	:	21.45 📶 🔋 🔒 < 1  Dola Dibagikan oleh AI 🔇 ... 21:44 pengertian BUMDES secara umum Tanggapan 1 Tanggapan 2 Telah mencari 1 kata kunci - 6 sumber > BUMDES adalah singkatan dari Badan Usaha Milik Desa, yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa, dibentuk oleh pemerintah desa, dikelola bersama antara pemerintah desa dan masyarakat, serta berlandaskan pada potensi dan kebutuhan desa untuk mengelola aset, menyediakan jasa, dan menjalankan kegiatan ekonomi lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa, membuka lapangan kerja, dan menyejahterakan warga desa secara keseluruhan. Secara hukum, pendiriannya ditetapkan melalui Peraturan Desa, sumber modalnya bisa berasal dari kekayaan desa, partisipasi masyarakat, bantuan pemerintah, atau kerja sama dengan pihak lain, dan keuntungannya akan dikembalikan untuk pembangunan dan kepentingan bersama di desa tersebut. Apakah Anda juga ingin mengetahui fungsi dan tujuan utama pendirian BUMDES?

Prompt	:	Undang undang yang mengatur tentang Bumdes diindonesia	

:



Prompt	:	Bantu saya Membuat Matrik swot strategi pemasaran Bumdes
--------	---	--

Capture Prompt :

21.52 WIB

 Dola
@dolanopari1

 ...

dan tujuan utama pendirian BUMDES?

undang undang yang mengatur tentang BUMDES

Telah mencari 1 kata kunci · 6 sumber · 3

Berikut adalah peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang BUMDES, mulai dari dasar hukum utama hingga peraturan pelaksanaannya:

Undang-Undang

- **UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa**
(kemudian diubah dengan UU No. 3 Tahun 2024)
Menjadi dasar hukum utama yang mengatur hak desa untuk mendirikan badan usaha, termasuk BUMDES, serta prinsip-prinsip pengelolaannya.
- **UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja**
Memuat ketentuan yang mempermudah dan memperluas ruang lingkup kegiatan BUMDES, serta mendorong kemitraan dengan pihak lain.

Peraturan Pemerintah

- **PP No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa**
Merupakan peraturan pelaksana yang secara khusus mengatur secara rinci tentang pendirian, pengelolaan, modal, kegiatan usaha, pembinaan, dan pengawasan BUMDES.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi

- **Permendesa No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa**
Menjadi acuan teknis awal dalam proses pendirian dan pengurusan BUMDES.
- **Permendesa No. 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan, Pemeringkatan, Pembinaan, dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa**
Mengatur prosedur pendaftaran, pengumpulan data, penilaian kinerja, serta upaya pembinaan dan pengembangan BUMDES secara berkelanjutan.

Sebelumnya, dasar hukum BUMDES juga tercantum dalam UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, serta PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa, namun ketentuan tersebut telah diperbarui dan disesuaikan dengan peraturan yang lebih baru di atas.

Apakah Anda ingin mengetahui lebih detail tentang isi salah satu peraturan tersebut?

Prompt	Bantu saya cara membaca tabel dari analisis pengembang umkm
--------	---

Capture Prompt

21.43 sat sat 5G 100% Dola
Gibassikan oleh AI

Responden	TS	S	SS
Responden 1	1	0	0
Responden 2	0	1	0
Responden 3	0	0	1
Responden 4	0	1	0
Responden 5	0	0	1
Responden 6	0	1	0
Responden 7	0	0	1
Responden 8	0	1	0
Responden 9	0	0	1
Responden 10	0	1	0
Responden 11	0	0	1
Responden 12	0	1	0
Responden 13	0	0	1
Responden 14	0	1	0
Responden 15	0	0	1
Responden 16	0	1	0
Responden 17	0	0	1
Responden 18	0	1	0
Responden 19	0	0	1
Responden 20	0	1	0
Responden 21	0	0	1
Responden 22	0	1	0
Responden 23	0	0	1
Responden 24	0	1	0
Responden 25	0	0	1
Responden 26	0	1	0
Responden 27	0	0	1
Responden 28	0	1	0
Responden 29	0	0	1
Responden 30	0	1	0
Responden 31	0	0	1
Responden 32	0	1	0
Responden 33	0	0	1
Responden 34	0	1	0
Responden 35	0	0	1
Responden 36	0	1	0
Responden 37	0	0	1
Responden 38	0	1	0
Responden 39	0	0	1
Responden 40	0	1	0
Responden 41	0	0	1
Responden 42	0	1	0
Responden 43	0	0	1
Responden 44	0	1	0
Responden 45	0	0	1
Responden 46	0	1	0
Responden 47	0	0	1
Responden 48	0	1	0
Responden 49	0	0	1
Responden 50	0	1	0
Responden 51	0	0	1
Responden 52	0	1	0
Responden 53	0	0	1
Responden 54	0	1	0
Responden 55	0	0	1
Responden 56	0	1	0
Responden 57	0	0	1
Responden 58	0	1	0
Responden 59	0	0	1
Responden 60	0	1	0
Responden 61	0	0	1
Responden 62	0	1	0
Responden 63	0	0	1
Responden 64	0	1	0
Responden 65	0	0	1
Responden 66	0	1	0
Responden 67	0	0	1
Responden 68	0	1	0
Responden 69	0	0	1
Responden 70	0	1	0
Responden 71	0	0	1
Responden 72	0	1	0
Responden 73	0	0	1
Responden 74	0	1	0
Responden 75	0	0	1
Responden 76	0	1	0
Responden 77	0	0	1
Responden 78	0	1	0
Responden 79	0	0	1
Responden 80	0	1	0
Responden 81	0	0	1
Responden 82	0	1	0
Responden 83	0	0	1
Responden 84	0	1	0
Responden 85	0	0	1
Responden 86	0	1	0
Responden 87	0	0	1
Responden 88	0	1	0
Responden 89	0	0	1
Responden 90	0	1	0
Responden 91	0	0	1
Responden 92	0	1	0
Responden 93	0	0	1
Responden 94	0	1	0
Responden 95	0	0	1
Responden 96	0	1	0
Responden 97	0	0	1
Responden 98	0	1	0
Responden 99	0	0	1
Responden 100	0	1	0

buatkan pembahasan secara umum dari tabel diatas secara keseluruhan

Berikut adalah pembahasan secara umum berdasarkan data pada **Tabel 5.6 Analisis Pengembangan UMKM**:

Pembahasan Hasil Analisis Pengembangan UMKM

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, dapat dilihat gambaran mengenai peran BUMDes Buduma dalam upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Buluh Duri. Secara garis besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden tersebar di ketiga kategori, yaitu **Sangat Tidak Setuju (TS)**, **Setuju (S)**, dan **Sangat Setuju (SS)**.

Jika dilihat dari nilai rata-rata, persentase untuk kategori "Setuju" adalah **38,8%** dan "Sangat Setuju" adalah **43,4%**. Meskipun mayoritas responden memberikan penilaian positif, namun terdapat nilai rata-rata untuk kategori "Sangat Tidak Setuju" sebesar **16%**. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peran BUMDes dalam pengembangan UMKM sudah berjalan dan dirasakan manfaatnya, namun pelaksanaannya masih dinilai belum sepenuhnya maksimal dan merata di mata seluruh responden.

Prompt		Teori pembangunan menurut para ahli
--------	--	-------------------------------------

Capture
Prompt

23:06 • atul •

ChatGPT

Menu

Text pembangunan menurut para ahli

Berikut beberapa **teori pembangunan menurut para ahli** yang sering dijadikan rujukan dalam studi pembangunan:

1. Teori Modernisasi

Dikembangkan oleh tokoh seperti Walt W. Rostow

Teori ini melihat pembangunan sebagai proses perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Rostow membagi tahap pembangunan menjadi 5 tahap:

- Masyarakat tradisional
- Pra-kondisi lepas landas
- Lepas landas (take-off)
- Menuju kematangan
- Konsumsi massal tinggi

Intinya, negara berkembang bisa maju dengan mengikuti pola negara maju.

2. Teori Ketergantungan (Dependency Theory)

Dipengaruhi oleh tokoh seperti Andre Gunder Frank

Teori ini menyatakan bahwa keterbelakangan negara berkembang disebabkan oleh ketergantungan pada negara maju.

- Dunia terbagi menjadi **negara pusat (core)** dan **negara pinggiran (periphery)**
- Negara pinggiran sulit maju karena dieksploitasi oleh negara pusat.

3. Teori Sistem Dunia (World-System Theory)

Dikembangkan oleh Immanuel Wallerstein

Teori ini merupakan pengembangan dari teori ketergantungan:

- Dunia dibagi menjadi
 - Core (maju)
 - Semi-periphery (menengah)
 - Periphery (terbelakang)
- Posisi negara dalam sistem global menentukan tingkat pengembangannya

4. Teori Pembangunan Berkelanjutan

Dipopulerkan oleh Gro Harlem Brundtland melalui laporan Our Common Future

Definisinya: pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan generasi mendatang.

Fokus pada:

- Ekonomi
- Lingkungan
- Sosial

Prompt	Tujuan didirikan bumdes secara umu
Capture Prompt	22.03      ChatGPT chatgpt.com    ChatGPT  Masuk Tujuan didirikannya BUMDES secara umum  Tujuan umum didirikannya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah untuk memperkuat ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara lebih rinci, tujuannya meliputi: 1. Meningkatkan perekonomian desa BUMDes dibentuk agar potensi ekonomi desa bisa dikelola secara mandiri, sehingga desa tidak hanya bergantung pada bantuan dari luar. 2. Mengoptimalkan pemanfaatan aset desa Aset desa seperti tanah, pasar desa, wisata, atau sumber daya alam bisa dikelola secara produktif untuk menghasilkan pendapatan.

Prompt	Peran Pemerintah menurut para ahli
Capture Prompt	22.04 100% 90% 100% 100% ChatGPT chatgpt.com ChatGPT Masuk Peran pemerintah menurut para ahli Berikut beberapa peran pemerintah menurut para ahli yang sering dijadikan rujukan dalam ilmu ekonomi dan administrasi publik: 1. Adam Smith Menurutnya, peran pemerintah terbatas pada: - Menjaga keamanan dan pertahanan negara - Menegakkan hukum dan keadilan - Menyediakan fasilitas umum (infrastruktur) Konsep ini dikenal sebagai negara penjaga malam (night watchman state). 2. John Maynard Keynes Keynes menekankan peran aktif pemerintah dalam ekonomi: - Mengatasi pengangguran - Menstabilkan ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter - Campur tangan saat terjadi krisis ekonomi 3. Richard Musgrave Membagi peran pemerintah menjadi tiga fungsi utama: Fungsi alokasi -- menyediakan barang publik Fungsi distribusi -- pemerataan pendapatan Fungsi stabilisasi -- menjaga kestabilan ekonomi

Prompt		Berihkan saya tentang konsep 7p Pemasaran
--------	--	---

Capture Prompt



STRATEGI PEMASARAN BUMDES UNTUK KESEJAHTERAAN
DESA BULUH DURI, SERDANG BEDAGAI, SUMATERA UTARA

SKRIPSI



Disusun Oleh :

M.Alfin Wildanun

22/23474//EP

DOSEN PEMBIMBING :

1. Dr. Ismiasih, S.TP, M.,Sc

2. Dr.Ir.Fahmi W.Kifli,S.Hut.,M.Sc.,IPM.,ASEAN Eng

FAKULTAS PERTANIAN INSTITUT
PERTANIAN STIPER YOGYAKARTA

2026

STRATEGI PEMASARAN BUMDES UNTUK KESEJAHTERAAN
DESA BULUH DURI, SERDANG BEDAGAI, SUMATERA UTARA

SKRIPSI



Disusun Oleh :

M.Alfin Wildanun

22/23474//EP

DOSEN PEMBIMBING :

1.Dr. Ismiasih, S.TP, M.,Sc

2.Dr.Ir.Fahmi W.Kifli,S.Hut.,M.Sc.,IPM.,ASEAN Eng

FAKULTAS PERTANIAN

INSTITUT PERTANIAN

STIPER YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI PEMASARAN BUMDES UNTUK KESEJAHTERAAN
DESA BULUH DURI, SERDANG BEDAGAI, SUMATERA UTARA

Disusun Oleh :
M.ALFIN WILDANUN
22 / 22474 / EP

Proposal penelitian ini diajukan kepada Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper
Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan melakukan penelitian guna memperoleh
gelar Sarjana Pertanian

Yogyakarta, Juli 2026

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ismiasih, S.TP, M.,Sc)

(Dr.Ir.Fahmi W.Kifli,S.Hut.,M.Sc.,IPM.,ASEAN Eng)

Kepala Jurusan

(Siwi Istiana Dinarti, S.P., M.Sc)

Halaman Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi ataupun bersifat plagiatisme. Sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak atau orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 7 Juli 2026

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT atas berkah rahmat serta ridhonya akhirnya penulis telah menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“STRATEGI PEMASARAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN STUDI KASUS DESA BULUH DURI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI PROVINSI**

SUMATRA UTARA”. Dalam menyelesaikan Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, petunjuk serta saran dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Harsawardana, M.Eng. selaku Rektor Institut Pertanian STIPER Yogyakarta
2. Bapak Ir. Samsuri, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Institut Pertanian STIPER Yogyakarta
3. Kedua Orang tua, dan keluarga yang tidak pernah lelah memberikan doa, dukungan dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini
4. Ibu Dr. Ismiasih, S.TP, M.,Sc sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan dalam pembuatan proposal ini.
5. Bapak Dr. Fahmi W. Kifli, S.Hut., M.Sc sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan dalam pembuatan proposal ini.
6. Ibu Siwi Istiana Dinarti, S.P., M.Sc sebagai Ketua Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Institut Pertanian STIPER Yogyakarta
7. Terakhir, Penulis mempersembahkan skripsi ini spesial untuk diri sendiri. Terima Kasih karena tidak pernah menyerah meski merasa lelah, ragu, dan ingin berhenti ditengah jalan. Terima kasih telah bertahan dan berjuang menyelesaikan segala proses hingga sampai ke titik ini

Yogyakarta, Mei 2026

M.Alfin Wildanun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI	6
DAFTAR TABEL	8
DAFTAR GAMBAR	9
I PENDAHULUAN	10
A. Latar Belakang.....	10
B. Rumus Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	17
A. Tinjau Pustaka	17
C. Landasan Teori	22
C. Kerangka Pemikiran.....	26
III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Metode dasar penelitian	27
B. Metode penentuan Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian	27
C. Metode Pengambilan sampel	27
D. Metode pengambilan data.....	28
F. Konseptualisasi & Pengukuran Variabel	29
G. Analisis data.....	30
IV KEADAAN UMUM LOKASI/DAERAH PENELITIAN.....	31
A. Letak Geografis	31
B. Peta Lokasi	32
C. Kondisi Demografi	33
D. Kondisi Tofografi, Iklim, dan Sumber Daya Alam	34
E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	35
F. Gambaran Umum BUMDes Buduma.....	36
V HASIL DAN PEMBAHASAN	39

1.	Data Umum Responden.....	39
2.	Pelaksanaan Program BUMDes BUDUMA.....	43
3.	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.....	46
4.	Strategi Pemasaran BUMDes	55
VI Kesimpulan Dan Saran		59
A.	Kesimpulan.....	59
B.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....		60
LAMPIRAN.....		63
DOKUMENTASI PENELITIAN		65
KUESIONER STRATEGI PEMASARAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA		66

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Usia Responden.....	39
Tabel 5.2. Pendidikan Terakhir Responden.....	40
Tabel 5.3. Pekerjaan Utama Responden.....	41
Tabel 5.4. Lama Bergabung di BUMDes.....	42
Tabel 5.5. Rata-Rata Pendapatan Responden BUMDes per Bulan.....	47
Tabel 5.6. Hasil Analisis Kesejahteraan Masyarakat.....	48
Tabel 5.7. Hasil Analisis Pemasaran Wisata.....	50
Tabel 5.8. Analisis Pengembangan UMKM.....	53
Tabel 5.9. Hasil Analisis SWOT BUMDes Buduma.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1. Peta Lokasi Desa Buluh Duri.....	32
Gambar 4.2. Kantor BUMDes Buduma.....	36
Gambar 4.3. Struktur Organsiasi BUMDes Buduma.....	37
Gambar 4.4 Usaha Arung Jeram BUMDes Buduma.....	43
Gambar 4.5. Bus Sekolah.....	44
Gambar 4.6. Pasar Selasa.....	44
Gambar 4.7. Penyewaan Alat camping.....	45
Gambar 4.7. Coffee Shop.....	46

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, pembangunan ekonomi baik diperkotaan dan di pedesaan sangatlah penting, terutama karena pertumbuhan ekonomi nasional seharusnya dimulai dari desa. Sebab, wilayah pedesaan masih menghadapi tantangan serius berupa tingginya angka kemiskinan, yang mencapai 16,31 juta orang atau 13,47%. Jika dibandingkan dengan wilayah perkotaan, jumlah kemiskinan di sana hanya sekitar 10,27 juta orang dengan persentase 7,26% (BPS Indonesia, 2018). Oleh karena itu, salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi kesenjangan antara pedesaan dan perkotaan adalah dengan melaksanakan pembangunan nasional yang memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan desa (Nursan & Utama FR, 2019).

Salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia adalah masalah kemiskinan. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan mempunyai banyak segi sehingga menjadi prioritas pembangunan. Saat ini pemerintah Indonesia mempunyai banyak program untuk mengentaskan kemiskinan. Dalam upaya pengentasan kemiskinan, ada dua strategi yang dapat dilakukan. Pertama, mendukung keluarga dan kelompok miskin di masyarakat dengan memenuhi kebutuhannya di berbagai bidang. Kedua, memberikan pelatihan agar mereka memiliki kemampuan bekerja untuk mencegah munculnya kemiskinan baru (Daroini, 2021).

Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di pedesaan yang saat ini sedang diupayakan oleh pemerintah adalah melalui kegiatan pengembangan sosial Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan inisiatif baru untuk meningkatkan perekonomian desa berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kekuatan desa, dan cara kerja BUMDes dengan melakukan adaptasi terhadap kegiatan sosial ekonomi atau usaha berupa lembaga dan unit usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap menjaga

Comment [W1]: Berikan Data latar belakang tentang angka kemiskinan di Indonesia

kekuatan desa. wirausaha desa dapat dimasukkan ke dalam badan usaha desa (BUMDes) yang dapat dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat desa itu sendiri (Cahyani, 2019).

Saat ini, pemerintah telah memberikan dukungan berupa dana dan wewenang kepada desa untuk mengatur pembangunan mereka sendiri melalui Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 yang berbunyi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa antara lain: Otonomi Desa: Undang-Undang ini memberikan wewenang yang lebih besar kepada desa dalam mengelola urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan sesuai dengan kebutuhan dan potensi local, Salah satu tujuan dari pengaturan desa dalam undang-undang tersebut adalah untuk memajukan perekonomian masyarakat desa dan mengurangi kesenjangan pembangunan di tingkat nasional. Selain itu, pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup, serta mengatasi kemiskinan dengan cara memenuhi kebutuhan dasar, membangun sarana dan prasarana desa, mengembangkan potensi ekonomi lokal, serta memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. dengan adanya otonomi desa ini, pembangunan desa harus disusun dan direncanakan secara partisipatif. Hal ini melibatkan berbagai unsur masyarakat desa, termasuk tokoh masyarakat, tokoh agama, pemangku adat, ketua RT/RW, ketua organisasi kemasyarakatan, ketua organisasi perempuan, LSM, dan lainnya (Artikel, 2024).

Undang-Undang pemerintah nomor 72 Tahun 2005 tentang desa mensyaratkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha desa berdasarkan kebutuhan dan kekuatan desa. Saat ini keadaan yang terjadi di pedesaan adalah belum adanya rencana aksi pemberdayaan masyarakat dan tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah, karena sebagian besar penduduknya bertani, bekerja dan berdagang, serta melakukan pembangunan desa. itu tergantung pada anggaran rumah tangga. kurangnya partisipasi masyarakat desa, dan pemerintah desa tidak melakukan pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan Bumdes (Kirowati, 2018).

Adanya landasan hukum tersebut, maka desa dapat membentuk badan usaha milik desa yang disebut BUMDes. BUMDes adalah sistem kegiatan

Comment [W2]: Berikan secara hukum yang mengatur tentang bumdes

perekonomian masyarakat dalam skala mikro desa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa dan pengelolaannya terpisah dari kegiatan pemerintahan desa. BUMDes selanjutnya dibentuk dengan mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di bidang ekonomi kemudian dengan adanya landasan hukum tersebut, maka desa dapat membentuk badan usaha milik desa yang disebut BUMDes. BUMDes adalah sistem kegiatan perekonomian masyarakat dalam skala mikro desa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa dan pengelolaannya terpisah dari kegiatan pemerintahan desa, pendirian Bumdes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerjasama antar desa (Wilujeng, 2023).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi di tingkat desa. sebagai penggerak utama perekonomian lokal, BUMDes berupaya mengoptimalkan potensi yang ada, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh strategi pemasaran yang diterapkan. pemasaran yang efektif akan membantu BUMDes untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing produk, serta mengukuhkan posisi ekonomi desa (istiyanti, 2020).

BUMDes mempunyai peranan yang sangat penting yaitu meningkatkan produktivitas dan keberagaman usaha di desa membangun ikatan dan kolaborasi antar masyarakat dalam pembangunan dan kemajuan desa yang berkelanjutan, BUMDes terus berinovasi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, menciptakan peluang usaha bagi masyarakat dan menghasilkan tenaga ahli dalam pengelolaan BUMDes. BUMDes mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dari beberapa peran penting pendirian BUMDes maka pemerintah desa khususnya dapat memberikan bantuan dan dukungan dalam menjalankan mengelola dan mengawasi BUMDes. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mampu mengidentifikasi dan mengelola potensi desa dengan baik menjadi produk yang berkualitas dan terlaksana oleh para ahli. Pengelolaan

potensi desa yang dikelola Bumdes mampu memaksimalkan berbagai potensi yang ada di masyarakat, baik potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Pengelolaan potensi desa secara otomatis akan mempengaruhi perekonomian desa sehingga dipastikan pertumbuhan ekonomi dapat terbangun (Satria, 2024).

Strategi pemasaran terdiri dari serangkaian langkah yang ditujukan untuk secara efektif mempromosikan dan menjual produk atau layanan kepada konsumen. dalam konteks BUMDes, strategi pemasaran mencakup berbagai pendekatan, seperti: Misalnya, memanfaatkan teknologi digital, memperkuat branding produk lokal, berkolaborasi dengan mitra bisnis, dan mengoptimalkan pemasaran berbasis komunitas. dengan menerapkan strategi pemasaran yang efektif, Bumdes dapat meningkatkan pendapatannya, memperkuat daya saingnya, dan berdampak positif terhadap kesejahteraan seluruh masyarakat desa (Hutasuhut, 2023).

Meskipun banyak BUMDes yang berhasil mengembangkan bisnisnya, masih ada beberapa tantangan dalam menerapkan strategi pemasaran yang optimal. di antaranya adalah kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital, terbatasnya akses pasar, dan rendahnya daya saing produk desa dibandingkan dengan produk komersial lainnya (Poluan, 2023).

Di tengah era globalisasi dan digitalisasi saat ini, BUMDes menghadapi tantangan yang semakin beragam dalam hal pemasaran. Meskipun terdapat banyak produk desa berkualitas tinggi, sering kali produk-produk ini kurang dikenal di pasar yang lebih luas karena adanya keterbatasan akses pemasaran, kurangnya pengetahuan mengenai strategi promosi, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran yang inovatif, berbasis digital, dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas. strategi pemasaran yang efektif meliputi berbagai aspek seperti segmentasi pasar, diferensiasi produk, branding, serta pemanfaatan media sosial dan e-commerce. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk pemerintah, sektor swasta, dan komunitas juga menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing BUMDes. dengan strategi pemasaran yang tepat, Bumdes dapat meningkatkan omset penjualan, memperluas jaringan distribusi, dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

(Kinasih,2020).

Tata kelola BUMDes dianggap seperti kaidah yang memayungi kebaikan pemangku bagian dan sipil secara keseluruhan, mengikhlaskan keamanan, keheningan dan kepercayaan .dalam mengurus Bumdes diperlukan ilham-ilham peraturan kelola BUMDes supaya sepadan pakai sasaran didirikannya Bumdes di dusun. Prinsip-ilham bagian dalam pengelolaan BUMDes yang dikemukakan oleh Purnomo, semua yang bagian dalam BUMDes mampu mengamalkan peranan serupa yang setia kepada peluasan dan kontinuitas kontribusi partisipasi, semua yang bagian dalam BUMDes bersiap sukarela menggotong dan berkontribusi kepada menggiatkan perubahan BUMDes semua yang bagian dalam BUMDes diperlakukan serupa tanpa menjeling golongan, suku, dan agama; transparent, semua program yang bertalian pakai sipil kebanyakan terlihat pakai mudah dan terbuka; *accountable*, semua program bisa dipertanggungjawabkan secara teknis dan *administratif*; dan *sustainable*, program kontribusi bisa dikembangkan dan dilestarikan oleh sipil melintas rimba Bumdes *Sustainable Development Goals* dusun mengadakan muslihat yang dilakukan kepada menemukan tipologi dusun, yaitu dusun tanpa kemelatan dan kelaparan, dusun ekonomi maju merata, dusun hisab kesehatan, dusun hisab lingkungan, dusun hisab pendidikan, dusun ramah perempuan, dusun berjejaring, dan dusun ibarat budaya. Untuk menemukan pemugaran ekonomi dusun, berwai pelaksanaan jasa dusun diprioritaskan kepada pembentukan, peluasan, dan regenerasi tubuh kontribusi kepunyaan dusun atau tubuh kontribusi kepunyaan dusun berikut yang bercadang kepada mengambil perubahan ekonomi dusun yang merata (Alinsari, 2022).

BUMDes di Desa Bartong berdiri sejak tahun 2019 dimana BUMDes sendiri merupakan salah satu pencarian ekonomi dari masyarakat setempat BUMDes yang ada di Desa Bartong seperti arum jeram,wisata air terjun,dan penginapaan dimana BUMDes dikelola oleh masyarakat setempat yang bekerja sama dengan pemerintahan desa. Masalah yang sering terjadi didesa tersebut yaitu masih banyak masyarkaak yang tidak pandai menjaga fasilitas BUMDes tersebut sehingga ada alat dan fasilitas yang rusak diakibatkan tidak menjaga dan struktrual pengolahan BUMDes di Desa Bartong Meliputi Ketua Pengolah dan pemerintahan setempat dimana struktural juga belum tertata rapi sehingga

mengakibatkan tata pengolaan yang tidak dijelas Masyarkaat juga masih banyak tidak memanfaatkan potensial yang ada dikarenakan keterbatasan modal yang dimiliki oleh masyarakat setempat, bumdes di bartong masih banyak orang yang belum mengetahui dikarenakan promosi dari BUMDes tersebut masih terbatas hanya menggunakan sosial media seperti facebook dan instagram dan perlu diadakanya promosi tidak hanya di media sosial saja tapi bisa dilakukan beberapa promosi untuk bumdes seperti mengadakan pameran dan bazar, pembuatan brosur (*leaflet*), kerjasama dengan komunitas lokal seperti organisasi masyarakat.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan program BUMDes di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai anggota BUMDes di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai
3. Bagaimana startegi pemasaran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pelaksanaan program BUMDes di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai anggota BUMDes di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Mengetahui startegi pemasaran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Pemerintahan

Memberikan masukan strategi pemasaran yang efektif untuk Meningkatkan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2. Manfaat bagi Masyarakat

Membantu menciptakan lapangan kerja baru melalui BUMDes.
Meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui BUMDes.

3. Manfaat bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai strategi pemasaran BUMDes.

II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjau Pustaka

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. tujuan ini dicapai melalui berbagai cara, diantaranya 1) meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) sumber pendapatan baru BUMDes berperan sebagai sumber pendapatan baru bagi desa selain dari sektor pajak dan retribusi. diversifikasi pendapatan dengan menjalankan berbagai jenis usaha, BUMDes dapat mendiversifikasi sumber pendapatan desa, sehingga tidak terlalu bergantung pada satu sumber saja.

Ketahanan ekonomi desa pendapatan yang stabil dari BUMDes dapat meningkatkan ketahanan ekonomi desa dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. 2) mengelola potensi desa, optimalisasi sumber daya, BUMDes bertugas mengelola potensi desa yang ada, baik itu sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun potensi ekonomi lainnya. 3) pengembangan usaha lokal, BUMDes dapat mengembangkan usaha-usaha lokal yang berbasis potensi desa, sehingga meningkatkan nilai tambah produk lokal. 4) pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan potensi desa, BUMDes dapat memberdayakan masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi 5) meningkatkan kesejahteraan masyarakat penciptaan lapangan kerja BUMDes dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa, sehingga mengurangi tingkat pengangguran. 6) Peningkatan pendapatan masyarakat dengan adanya lapangan kerja baru dan pengembangan usaha lokal, pendapatan masyarakat desa diharapkan dapat meningkat. 7) Pemenuhan kebutuhan dasar, BUMDes dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti akses terhadap barang dan jasa yang berkualitas. 8) pemberdayaan ekonomi masyarakat, BUMDes dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat desa, sehingga mereka memiliki

Comment [W3]: Tujuan didirikan Bumdes secara umum

keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha sendiri (Qadril Lasaib, 2023).

BUMDes memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi desa. Beberapa potensi yang dapat dikembangkan antara lain, 1. Sumber daya alam Pertanian, Budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan. Perikanan, Budidaya ikan air tawar, laut, atau tambak. 2. Pertambangan, eksploitasi mineral atau bahan tambang lainnya (jika ada). 3. Hutan pengelolaan hutan, produksi hasil hutan bukan kayu (HHBK), ekowisata, keahlian masyarakat kerajinan tangan anyaman, batik, ukiran, dan kerajinan lainnya. 4. Kuliner: pengolahan makanan dan minuman khas daerah. 5. Pariwisata homestay, wisata alam, wisata budaya. jasa perbaikan, transportasi, dan jasa lainnya yang dibutuhkan masyarakat (Sukardi, 2023).

2. Peran Pemerintah dalam BUMDes

Peran Pemerintah dalam BUMDes menurut aklina zulfiya (2023)

a. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Pelatihan dan pengembangan: melakukan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi pengurus dan karyawan BUMDes dalam bidang manajemen, pemasaran, keuangan, dan teknologi informasi. rekrutmen SDM yang Kompeten: memilih karyawan yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan BUMDes. kerjasama dengan institusi pendidikan: membangun kerjasama dengan perguruan tinggi atau lembaga pelatihan untuk mendapatkan tenaga ahli yang dapat memberikan pendampingan.

b. Diversifikasi Usaha

Analisis potensi desa: melakukan analisis mendalam terhadap potensi sumber daya alam, budaya, dan keahlian masyarakat untuk menemukan peluang usaha baru. membangun usaha yang berkelanjutan memilih jenis usaha yang memiliki pasar yang jelas, daya saing yang tinggi, dan berkelanjutan dalam jangka panjang. kemitraan dengan usaha Lain membangun kemitraan dengan usaha lain, baik di dalam maupun di luar desa, untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing.

Comment [W4]: Peran Pemerintahan Menukur para ahli

- c. Peningkatan kualitas produk dan layanan standarisasi produk menetapkan standar kualitas produk yang tinggi dan konsisten. inovasi produk Terus melakukan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah, peningkatan pelayanan pelanggan memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan untuk membangun
- d. Pemanfaatan teknologi informasi, digitalisasi usaha, Memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah pengelolaan usaha, seperti penggunaan sistem akuntansi berbasis komputer dan pemasaran online. E-commerce membangun toko online untuk memperluas jangkauan pasar. Sosialisasi Teknologi Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan usaha..
- e. Penguatan kelembagaan, penyusunan rencana bisnis menyusun rencana bisnis yang komprehensif dan realistis. transparansi dan akuntabilitas menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi dan akuntabilitas. partisipasi masyarakat melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan Bumdes
- f. Pengembangan wisata desa, pengembangan potensi wisata mengembangkan potensi wisata yang ada di desa, seperti wisata alam, budaya, dan agro wisata. pemasaran wisata melakukan promosi wisata desa melalui berbagai media. penyediaan fasilitas wisata menyediakan fasilitas wisata yang memadai, seperti homestay, restoran, dan souvenir

3. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan di mana individu-individu dalam komunitas dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Menurut Todaro dan Smith (2012), ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, seperti pendapatan per kapita, tingkat pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap layanan dasar. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga meliputi aspek kebahagiaan serta keseimbangan sosial yang berkelanjutan (Hartini, 2022).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang saling terkait, antara lain faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Menurut Sen (1999), aspek ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan memiliki peran krusial dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Selain itu, faktor sosial, termasuk pendidikan dan kesehatan, juga merupakan penentu penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kesejahteraan masyarakat. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), indikator utama yang dipertimbangkan meliputi pendapatan, pendidikan, angka harapan hidup, serta akses terhadap layanan dasar seperti air bersih dan listrik. Tak hanya itu, faktor non-materi seperti kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis juga memegang peranan penting dalam pengukuran kesejahteraan masyarakat (Fachrezi et al., 2024).

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui berbagai pendekatan, seperti pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan, dan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan. Sebagaimana diungkapkan oleh World Bank (2020), strategi pembangunan yang berbasis pada partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Ade Sita Noviana, 2022).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Rusdiana (2019) dengan judul “Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Hasil penelitian Strategi optimalisasi peran yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera melalui strategi capacity building atau yang disebut dengan pengembangan kapasitas yang mulai dari melakukan pengembangan dari sumber daya manusia (*human resource*), penguatan organisasi (*strengthening Organization*)

Penelitian Mujiyono (2017) dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.” Hasil Penelitian Hambatan yang dialami desa sanggrahan adalah BUMDes sanggrahan belum sepenuhnya mampu melayani kebutuhan masyarakat secara keseluruhan karena tidak ada kerjasama pihak ketiga sehingga pengembangan BUMDes terhambat dengan ketersediaan modal, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam penanaman modal di program BUMDes.

Penelitian Jepri (2019) judul Strategi Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Bumdes PROGRAM PASAR DESA. Hasil Penelitian Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi melalui Program BUMDes Pasar Desa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Program pasar desa yang dilaksanakan di Landungsari diatur dalam Peraturan Desa Landungsari nomor 4 tahun 2010 berkaitan dengan pengelolaannya. Pengelolaan program tersebut dilakukan melalui tiga langkah.

Penelitian Chandra (2023) dengan judul Program Pembangunan Pemasaran Bumdes yang Efektif dan Mengembangkan Program Pengolahan Sampah di Desa Balongmojo, Kabupaten Mojokerto. Hasil dari penelitian ini berdasarkan penelitian Program Pembangunan Pemasaran Bumdes yang Efektif dan Mengembangkan Program Pengolahan Sampah di Desa Balongmojo, Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan analisis situasi di atas dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh warga di Desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, yaitu: (1) kurangnya strategi pemasaran yang dilakukan oleh Bumdes, sehingga membuat produk-produk Bumdes memiliki tingkat daya tarik yang rendah; 2) Proses pengolahan sampah yang dilakukan saat ini belum optimal, sehingga banyak sampah yang berserakan di sekitar desa.

Penelitian Nursetiawan (2018) dengan judul Program Strategi Pengembangan desa mandiri melalui inovasi BUMDes hasil dari penelitian ini berdasarkan penelitian yaitu Desa mandiri merupakan desa yang mampu memenuhi kebutuhannya dan apabila terdapat bantuan dari Pemerintah, bantuan tersebut hanya bersifat stimulus. Pembangunan desa mandiri meliputi kegiatan-

kegiatan rencana pembangunan yang bersifat partisipatif, transparan, akuntabel dan mendetail. adapun strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai desa mandiri tersebut dengan melakukan implementasi inovasi di setiap sendi lembaga usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Selain itu dilakukan optimalisasi di setiap aset desan dan potensi desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

C. Landasan Teori

1. Teori Pembangunan

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang (Subandi, 2011).

Pembangunan menurut Rogers (1770) adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Menurut W.W Rostow (1980) pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju.

Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)”. Sedangkan Ginanjar Kartasas-mita (1994) memberikan pengertian Pembangunan yang lebih sederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”.

Comment [W5]: Menurut para ahli tentang pembangunan

2. Teori Pembangunan ekonomi

Menurut Adam Smith (2004) Pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan atau kombinasi antara pertumbuhan penduduk dengan kemajuan teknologi. Sedangkan Menurut Robert E Baldwin Pembangunan ekonomi menurut Robert seperti yang dikutip oleh Zulkarnain (2015) adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi.

Menurut Sukirno (2006) Pembangunan ekonomi merupakan upaya meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara menggunakan kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi real dengan melakukan penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

3. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut Suhendra (2006) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi. Menurut Sumaryadi (2005) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”.

Menurut Widjaja (2003) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice* (1997), Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan

kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

4. Teori Pemasaran

Menurut Philip Kotler (2001) pemasaran adalah suatu kegiatan manusia yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui proses pertukaran. Kotler juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Marketing Management* edisi ke-11; Bahwasannya definisi pemasaran dibagi ke dalam dua aspek yaitu aspek sosial dan aspek manajerial. Pada definisi sosialnya, Kotler menjelaskan aturan pemasaran dalam masyarakat yaitu untuk “memberikan sebuah standar hidup yang lebih tinggi.”

Hermawan Kertajaya dalam bukunya yang berjudul *Rethinking Marketing*, (2016) Hermawan menjelaskan bahwasannya pemasaran adalah sebuah konsep bisnis strategis yang bertujuan untuk meraih kepuasan berkelanjutan bagi tiga stakeholder utama yaitu pelanggan, anggota internal organisasi, serta para pemegang saham. Marketing itu sendiri adalah jiwa dan bukan sebatas bagian tubuh dari organisasi.

Larréché (2000) Pemasaran itu sendiri adalah suatu proses analisis, perencanaan, implementasi, koordinasi dan pengendalian program pemasaran yang di antaranya meliputi; Kebijakan produk, harga, promosi, dan distribusi dari produk, jasa, dan ide yang ditawarkan untuk menciptakan dan meningkatkan pertukaran manfaat dengan pasar sasaran dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Teori bauran pemasaran 4P (*Product, Price, Place, and Promotion*) diperkenalkan oleh E. Jerome McCarthy pada tahun (1960). 4P merupakan model dasar dari marketing mix. Menurut para ahli, bauran pemasaran 4P memiliki peran penting dalam memengaruhi konsumen. Philip Kotler & Gary Armstrong (2012) 4P adalah alat utama dalam strategi pemasaran yang membantu perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan. Boone & Kurtz (2013), Konsep 4P membantu perusahaan mengembangkan kombinasi pemasaran yang efektif untuk menarik dan mempertahankan pelanggan.

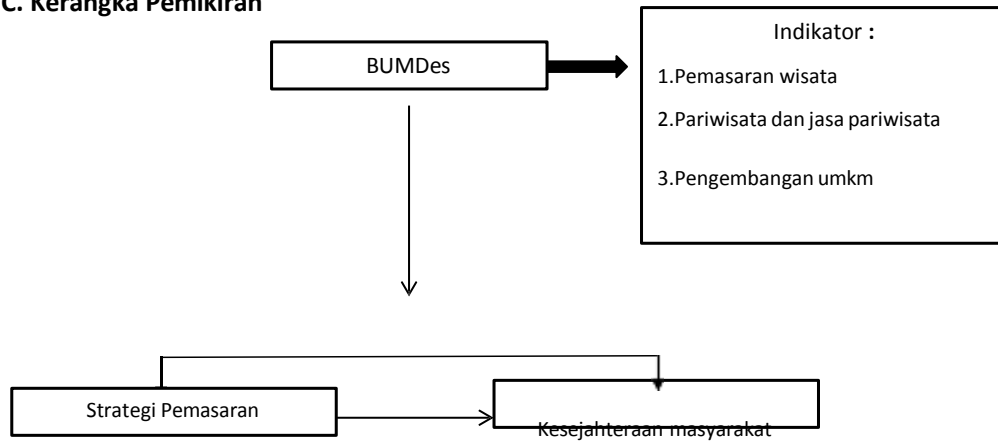
Seiring berjalan waktu Dalam dunia pemasaran terdapat 7P adalah kerangka strategi yang digunakan untuk menyusun dan mengoptimalkan bauran pemasaran (marketing mix). Awalnya konsep ini dikenal sebagai 4P, namun berkembang menjadi 7P untuk menyesuaikan kebutuhan industri jasa dan pasar yang semakin kompleks yang terdiri dari *Product, Price, Place, Promotion, People, Process, Physical Evidence*

Konsep 7P dikembangkan sebagai perluasan dari 4P oleh Booms dan Bitner pada tahun (1981), khususnya untuk industri jasa. Tiga elemen tambahan ini meliputi, *People* (Orang) semua individu yang terlibat dalam penyediaan layanan, termasuk karyawan, pelanggan, dan *stakeholder*. *Process* (Proses) prosedur, mekanisme, dan alur kerja dalam penyediaan layanan yang mempengaruhi pengalaman pelanggan. *Physical Evidence* (Bukti Fisik) – Semua elemen nyata yang mendukung layanan, seperti desain tempat, fasilitas, dan branding.

Ovelock & Wirtz (2011) Model 7P membantu bisnis jasa dalam meningkatkan kepuasan pelanggan dengan mempertimbangkan aspek manusia dan pengalaman pelanggan. Zeithaml, Bitner & Gremler (2018) Elemen tambahan dalam 7P berperan penting dalam diferensiasi layanan dan membangun loyalitas pelanggan.

Comment [W6]: Berikan saya penjelasan tentang konsep 7p pemasaran

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.

Pelaksanaan program BUMDes di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai diukur dari tiga parameter yaitu, pemasaran wisata, pariwisata dan jasa pariwisata, pengembangan umkm, tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai diukur dengan pendapatan Rp/bulan. startegi pemasaran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bartong Kabupaten Serdang Bedagai diukur dari peningkatan penjualan

III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dasar penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu mendeskripsikan objek, orang, tempat, atau kejadian dengan rinci dan detail. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif yaitu berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Denzin, 2011).

B . Metode penentuan Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian

Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian yaitu metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suliyanto , 2005). Teknik ini juga dikenal sebagai sampling bertujuan, sampling bersyarat, atau sampling selektif. Dengan pertimbangan tertentu peneliti menentukan Lokasi di Kabupaten Serdang Bedagai sebagai tempat penelitian, dengan pertimbangan di Desa Buluh Duri karena masih ada bumdes yang masih aktif.

Peneliti memerlukan waktu selama 3 bulan yaitu bulan juni-Agustus 2025 untuk mengamati dan menganalisis penelitian secara efektif dan efisien sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diperlukan .

C. Metode Pengambilan sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Sensus. Menurut Martono (2010) teknik Sensus adalah cara pengambilan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelompok masyarakat BUMDes yaitu berjumlah 30 orang.

D. Metode pengambilan data

Metode pengambilan data yang dilakukan yaitu:

Comment [W7]: Metode apa saja yang dilakukan dalam penyusunan skripsi Kualitatif

1. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, secara langsung bertatap muka dengan responden.

2. Observasi

Observasi teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa yang ada di desa Bartong. Pencatatan digunakan untuk memperoleh data sekunder dan data dari responden yang dilakukan untuk mencatat seluruh wawancara dalam penelitian pelaksanaannya adalah data yang dicari dan dikumpulkan dengan catatan yang berasal dari petani yang berkaitan dengan penelitian.

3. Kuesioner

Kuesioner dengan cara masyarakat diminta mengisi dan menjawab pertanyaan dan pernyataan yang telah dirangkai.

4. Dokumentasi

Dokumentasi teknik pengumpulan data mengenai foto-foto kegiatan, keterangan gunanya untuk mendukung penelitian.

E. Jenis data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung, dan interview mengenai peran BUMDes pada peningkatan ekonomi masyarakat. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Data sekunder merupakan sumber informasi yang diambil dari jurnal, artikel, data dari BPS Kabupaten Serdang Bedagai, dan literatur hasil penelitian.

terdahulu atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian.

F. Konseptualisasi & Pengukuran Variabel

- a) BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah badan usaha yang didirikan oleh desa dan dikelola oleh pemerintah desa serta masyarakat desa sebagai upaya untuk mengelola potensi ekonomi, sumber daya alam, dan pelayanan umum demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

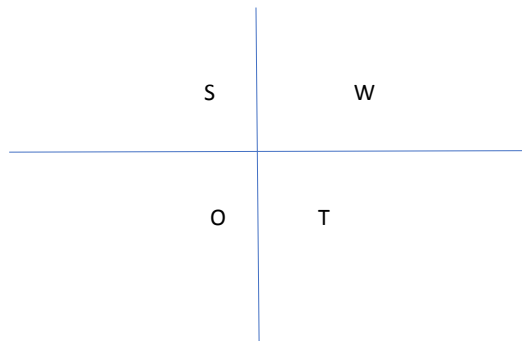
Strategi pemasaran BUMDes diukur dari tiga parameter :

- a. Pemasaran wisata yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mempromosikan destinasi atau produk wisata kepada calon wisatawan agar tertarik untuk mengunjungi atau mengonsumsinya, yang diukur dengan memberikan beberapa pertanyaan
- b. Jasa Parawisata dan Parawisata, yaitu layanan yang disediakan untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan wisatawan selama mereka melakukan perjalanan wisata dan Pariwisata adalah keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan atau kunjungan seseorang ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, bisnis, budaya, atau keperluan lainnya dalam jangka waktu sementara. yang diukur dengan memberikan beberapa pertanyaan.
- c. Pengembangan UMKM yaitu proses memperkuat kapasitas usaha kecil agar mampu tumbuh, bersaing, dan berkontribusi pada perekonomian nasional. UMKM memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong inovasi lokal yang diukur dengan memberikan beberapa pertanyaan .
- d. Strategi pemasaran yaitu rencana atau pendekatan yang digunakan oleh sebuah usaha atau organisasi untuk mempromosikan, menjual, dan mendistribusikan produk atau layanan kepada target pasar. Tujuan utama strategi pemasaran adalah meningkatkan kesadaran, menarik pelanggan, dan meningkatkan penjualan guna mencapai keuntungan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan

e. Kesejahteraan masyarakat yaitu kondisi di mana anggota masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan nyaman secara keseluruhan diukur dengan pendapatan (Rp/Bulan).

G. Analisis data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menceritakan keadaan BUMDes .dan deskriptif kuantitatif, mengukur kesejahteraan masyarakat yang adalah dari pendapat yang diterima setiap saatnya (Rp/bln) ,dan Analisis SWOT yaitu metode analisis perencanaan strategis yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi. SWOT merupakan akronim dari kata kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (Sugiyono, 2016).



IV KEADAAN UMUM LOKASI/DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Desa Buluh Duri merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Secara administratif, desa ini termasuk wilayah pedesaan yang memiliki posisi cukup strategis karena terhubung dengan pusat kecamatan dan dapat dijangkau dari ibu kota kabupaten. Jarak Desa Buluh Duri ke pusat Kecamatan Sipispis diperkirakan sekitar 5–7 km, sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Serdang Bedagai berkisar 40–50 km. Letak tersebut memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi, sosial, maupun pelayanan pemerintahan.

Secara geografis, Desa Buluh Duri berada pada kisaran koordinat 3°20'–3°25' LU dan 98°45'–98°50' BT. Wilayah desa memiliki karakter bentang alam yang bervariasi, mulai dari daerah dataran hingga perbukitan ringan. Kondisi ini menjadikan desa memiliki potensi sumber daya alam yang cukup beragam, terutama untuk kegiatan pertanian, pariwisata, dan usaha berbasis potensi lokal. Keberadaan sungai serta lanskap alam yang mendukung juga menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan unit usaha desa, khususnya wisata arung jeram yang telah menjadi salah satu ciri khas Desa Buluh Duri. Dilihat dari luas wilayahnya, Desa Buluh Duri memiliki luas sekitar 1.906,11 hektar dan terbagi ke dalam 7 dusun. Luas wilayah ini menunjukkan bahwa desa memiliki ruang yang cukup untuk pengembangan permukiman, lahan pertanian, usaha ekonomi masyarakat, serta kawasan pendukung kegiatan wisata. Kondisi topografi yang didominasi lahan pertanian dan perkebunan juga memperlihatkan bahwa desa ini memiliki basis ekonomi lokal yang erat kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya alam setempat. Batas wilayah secara umum Desa Buluh Duri berada di Kecamatan Sipispis, maka secara geografis mengikuti batas tersebut, yaitu: Sebelah Utara: berbatasan dengan Pondok Genting, Sebelah Selatan: berbatasan dengan Pondok Tengah, Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Monako, Sebelah Barat: berbatasan dengan Desa Marjanji.

B. Peta Lokasi



Gambar 4.1. Peta Lokasi Desa Buluh Duri

Sumber: Data Sekunder (2025)

Lokasi penelitian berada di Desa Buluh Duri, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai. Pada peta lokasi terlihat bahwa titik kegiatan berada di kawasan Desa Buluh Duri, dengan salah satu penanda penting berupa Kantor BUMDes Buduma. Keberadaan kantor tersebut menunjukkan pusat aktivitas kelembagaan ekonomi desa yang menjadi salah satu fokus penelitian, terutama dalam kaitannya dengan strategi pemasaran BUMDes dan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penempatan kantor BUMDes yang berada di area permukiman dan jaringan jalan desa memperlihatkan bahwa aktivitas usaha desa cukup dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga memudahkan koordinasi, pelayanan, serta keterlibatan warga dalam kegiatan BUMDes.

Secara spasial, peta lokasi juga menggambarkan bahwa Desa Buluh Duri memiliki akses jalan yang menghubungkan antarkawasan permukiman dan titik-titik kegiatan ekonomi. Kondisi ini penting karena aksesibilitas merupakan salah satu faktor penunjang dalam pemasaran unit usaha BUMDes, baik yang bergerak di bidang jasa, perdagangan, maupun pariwisata. Letak kantor BUMDes di dalam jaringan wilayah desa

menunjukkan bahwa lembaga ini berada pada posisi yang cukup representatif untuk melayani kebutuhan warga dan mengembangkan jaringan usaha di tingkat lokal. Gambaran peta tersebut sekaligus mempertegas bahwa lokasi penelitian memiliki kesesuaian dengan tema penelitian yang menitikberatkan pada pengelolaan dan pemasaran BUMDes.

C. Kondisi Demografi

Desa Buluh Duri memiliki jumlah penduduk sekitar 3.076 jiwa, yang terdiri atas 1.520 laki-laki dan 1.556 perempuan. Jumlah kepala keluarga tercatat sebanyak 890 KK. Komposisi penduduk tersebut menunjukkan bahwa desa memiliki basis sumber daya manusia yang cukup besar untuk mendukung kegiatan pembangunan desa maupun pengembangan kelembagaan ekonomi lokal. Dari sisi sosial, jumlah penduduk yang relatif besar di tingkat desa dapat menjadi modal penting dalam mendorong partisipasi masyarakat, baik sebagai pelaku usaha, tenaga kerja, maupun konsumen dari unit-unit usaha yang dikelola BUMDes.

Wilayah Desa Buluh Duri terbagi ke dalam 7 dusun, dengan mayoritas penduduk berasal dari suku Jawa. Kondisi ini menggambarkan adanya homogenitas sosial budaya yang berpotensi memperkuat solidaritas masyarakat dalam kegiatan bersama, termasuk dalam pengelolaan usaha desa. Struktur sosial yang relatif solid dapat menjadi faktor pendukung dalam pembentukan kerja sama, gotong royong, serta kepercayaan terhadap kelembagaan desa seperti BUMDes. Dalam konteks penelitian, kondisi demografi ini penting karena partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam keberhasilan pelaksanaan program dan strategi pemasaran BUMDes.

Selain itu, data responden menunjukkan bahwa BUMDes Buluh Duri memiliki anggota sebanyak 40 orang yang tersebar pada berbagai kegiatan usaha, seperti arung jeram, coffee shop, pengelolaan air bersih, agen transaksi perbankan, dan pasar selasa. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian masyarakat desa telah terlibat secara langsung dalam aktivitas ekonomi BUMDes. Keterlibatan tersebut menjadi indikator bahwa keberadaan BUMDes tidak hanya bersifat kelembagaan, tetapi juga sudah menyentuh aspek

pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha.

D. Kondisi Topografi, Iklim, dan Sumber Daya Alam

Kondisi topografi Desa Buluh Duri terdiri atas dataran hingga perbukitan ringan, dengan ketinggian berkisar antara 50–200 meter di atas permukaan laut. Bagian timur dan utara cenderung lebih datar dan sesuai untuk lahan pertanian, sedangkan bagian barat memiliki bentuk wilayah yang lebih bergelombang. Variasi topografi ini memberikan keuntungan tersendiri bagi desa karena memungkinkan pengembangan beberapa sektor ekonomi sekaligus, mulai dari pertanian, perkebunan, hingga wisata alam. Dengan demikian, karakter fisik wilayah Desa Buluh Duri menjadi salah satu fondasi penting dalam pembentukan usaha desa berbasis potensi lokal.

Dari aspek iklim, Desa Buluh Duri termasuk wilayah beriklim tropis basah dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan tahunan yang cukup tinggi, yakni sekitar 2.000–3.000 mm, menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki ketersediaan air yang cukup untuk mendukung sektor pertanian dan kebutuhan domestik masyarakat. Suhu rata-rata yang berkisar 26–30°C juga mendukung berbagai aktivitas ekonomi pedesaan. Namun demikian, kondisi ini juga menimbulkan potensi kendala seperti banjir musiman pada daerah dataran rendah maupun risiko longsor pada area tertentu, sehingga pengelolaan sumber daya alam dan infrastruktur desa perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Desa Buluh Duri juga memiliki sumber daya air yang cukup penting, antara lain melalui keberadaan Sungai Buluh Duri, Sungai Sipispis, dan beberapa anak sungai lainnya. Potensi hidrologi ini tidak hanya mendukung kebutuhan irigasi dan air bersih, tetapi juga menjadi modal utama dalam pengembangan wisata arung jeram yang dikelola oleh BUMDes. Oleh sebab itu, kondisi alam desa memiliki hubungan yang erat dengan keberlangsungan usaha BUMDes, terutama pada sektor pariwisata berbasis alam yang menjadi salah satu unggulan desa.

E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Buluh Duri menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara kehidupan warga dengan potensi ekonomi desa. Sebagian masyarakat terlibat dalam kegiatan usaha, pertanian, perdagangan kecil, dan jasa yang berkembang di tingkat lokal. Melalui BUMDes, masyarakat memperoleh ruang untuk ikut serta dalam aktivitas ekonomi produktif, baik sebagai pengelola unit usaha, tenaga kerja, maupun pelaku UMKM. Bentuk keterlibatan ini menunjukkan bahwa BUMDes telah berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang menjembatani potensi lokal dengan kebutuhan riil masyarakat.

Dari sisi kesejahteraan, data responden menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan rumah tangga berada pada kisaran Rp2.000.001–Rp4.000.000 per bulan, yaitu sebanyak 18 orang. Selanjutnya, 8 orang berada pada kisaran Rp4.000.001–Rp5.000.000, dan 4 orang memiliki pendapatan di atas Rp5.000.000 per bulan. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat responden berada pada tingkat pendapatan menengah, yang dalam konteks pedesaan dapat dikatakan cukup mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Data ini sekaligus memberi gambaran bahwa kegiatan ekonomi desa, termasuk yang difasilitasi oleh BUMDes, memiliki kontribusi terhadap perbaikan kondisi ekonomi masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan tersebut juga tercermin dari persepsi responden mengenai pengaruh BUMDes terhadap pendapatan dan kualitas hidup. Sebanyak 13 responden menyatakan setuju dan 17 responden menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan BUMDes telah meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pada aspek kualitas hidup, 11 responden menyatakan setuju dan 19 responden menyatakan sangat setuju bahwa keberadaan BUMDes telah membantu peningkatan kualitas hidup keluarga, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, dan kesehatan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa BUMDes tidak hanya berperan sebagai pelaku usaha desa, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat.

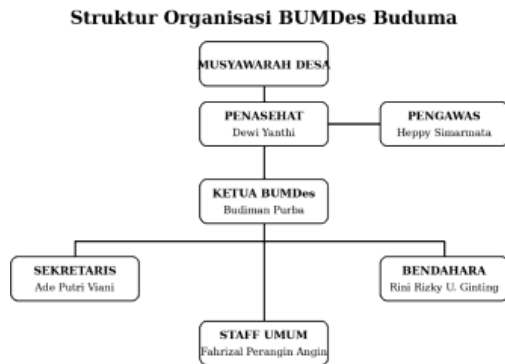
F. Gambaran Umum BUMDes Buduma



Gambar 4.2. Kantor BUMDes Buduma

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

BUMDes Buduma merupakan Badan Usaha Milik Desa yang dibentuk oleh Pemerintah Desa Buluh Duri untuk mengelola potensi usaha desa secara lebih terstruktur. BUMDes ini berdiri sejak 2 Desember 2016 seiring dengan ditetapkannya Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2016. Kehadiran BUMDes Buduma diarahkan untuk menggali dan mengembangkan sumber daya desa, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian masyarakat, menambah pendapatan desa, serta mendorong terwujudnya desa yang mandiri. Visi dan misi tersebut menunjukkan bahwa BUMDes diposisikan sebagai instrumen utama dalam pembangunan ekonomi lokal.



Gambar 4.3. Struktur Organisasi BUMDes Buduma

Sumber : Data Sekunder (2026)

Musyawarah Desa Merupakan lembaga tertinggi dalam struktur BUMDes. bertugas menetapkan kebijakan umum, menyetujui rencana kerja anggaran dan peraturan organisasi, Memilih dan memberhentikan Ketua Penasehat dan Pengawas. Penasehat Memberikan nasihat, saran, dan masukan kepada Ketua BUMDes dalam pengambilan keputusan, Membantu memastikan kegiatan BUMDes berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kepentingan desa, Dalam gambar dijabat oleh Dewi Yanthi. Pengawas Melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus dan pengelolaan keuangan BUMDes, memastikan aset dan dana desa digunakan secara transparan, akuntabel, dan efisien, Menyampaikan laporan hasil pengawasan kepada Musyawarah Desa, Dalam gambar dijabat oleh Heppy Simarmata. Ketua BUMDes Memimpin dan mengelola BUMDes sehari-hari Menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Musyawarah Desa Mewakili BUMDes di dalam dan di luar pengadilan Menetapkan strategi pengembangan usaha dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan BUMDes Dalam gambar dijabat oleh Budiman Purba. Sekretaris Mengurus administrasi, surat-menyurat, dan arsip dokumen organisasi Membuat notulen rapat, laporan kegiatan, dan dokumen lainnya Membantu Ketua dalam menyusun rencana kerja dan laporan tahunan Dalam gambar dijabat oleh Ade Putri Viani. Bendahara Mengelola keuangan BUMDes, mulai dari penerimaan, pencatatan, hingga pengeluaran dana, Menyusun laporan keuangan secara berkala dan memastikan transparansi

penggunaan dana Menyimpan bukti transaksi dan dokumen keuangan dengan baik Dalam gambar dijabat oleh Rini Rizky U. Ginting.Staff Umum Melaksanakan tugas-tugas operasional dan teknis yang diberikan oleh Ketua Membantu kelancaran kegiatan usaha dan pelayanan BUMDes Menjalankan tugas administrasi atau lapangan sesuai dengan kebutuhan organisasi Dalam gambar dijabat oleh Fahrizal Perangin Angin.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum Responden

a. Usia

Usia dapat diartikan sebagai rentang waktu yang sudah dilalui sejak individu lahir hingga waktu tertentu atau sebagai indikator penting dalam kaitannya dengan penentuan tahap perkembangan individu. Usia memiliki peran penting dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Menurut World Health Organization (WHO), usia didefinisikan sebagai "periode waktu yang sudah berlalu sejak individu dilahirkan". Sedangkan menurut United Nations (UN), usia digunakan sebagai pengukur umur seseorang untuk menentukan kelayakan dalam menerima hak-hak dan kewajiban dalam masyarakat. Selain itu, usia juga dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok usia seperti anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia (Arnova,2023).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, diketahui bahwa usia dari masing-masing responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1. Usia Responden

Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	%
20–29	9	30
30–39	9	30
40–49	12	40
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 5.1, dapat diketahui bahwa seluruh responden berada pada rentang usia produktif, yaitu 20 hingga 49 tahun. Jumlah responden terbanyak terdapat pada rentang usia 40–49 tahun, yakni sebanyak 12 orang (40%), sedangkan rentang usia 20–29 tahun dan 30–39 tahun masing-masing berjumlah 9 orang (30%). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden didominasi oleh kelompok usia dewasa yang umumnya telah memiliki tingkat kematangan berpikir, pengalaman kerja, serta keterlibatan sosial dan ekonomi yang cukup baik. Kondisi ini

mendukung penelitian karena responden pada usia produktif cenderung mampu memberikan informasi yang lebih relevan mengenai keberadaan dan peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Pendidikan Terakhir

Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, dalam hubungannya dengan konsumsi, yang berpendidikan tinggi menyadari pentingnya pendidikan, sehingga pengeluaran konsumsi akan lebih besar dan pemenuhan kebutuhan juga akan meningkat. Pendidikan merupakan faktor penting bagi terciptanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas bagi pembangunan. Sumber daya yang berkualitas ini dibutuhkan masyarakat pedesaan dapat mengakses pembangunan yang terkonsentrasi di perkotaan (hikmah ,C.Maulana, 2025) Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, diketahui bahwa pendidikan terakhir dari masing-masing responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2. Pendidikan Terakhir Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	%
Sarjana	8	26,7
SD/Sederajat	5	16,7
SMA/Sederajat	12	40
SMP/Sederajat	5	16,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 5.2, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir responden didominasi oleh lulusan SMA/ sederajat sebanyak 12 orang (40%), diikuti oleh lulusan sarjana sebanyak 8 orang (26,7%), sedangkan lulusan SD/ sederajat dan SMP/ sederajat masing-masing berjumlah 5 orang (16,7%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, sehingga dapat diasumsikan bahwa responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami informasi, mengikuti kegiatan BUMDes, serta memberikan tanggapan terhadap kuesioner penelitian. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam penelitian cukup beragam, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan

tinggi.

c. Pekerjaan Utama

Pekerjaan utama merupakan bagian penting dalam kehidupan setiap individu, karena menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidup serta menunjang kesejahteraan. Melalui pekerjaan utama, seseorang tidak hanya memperoleh penghasilan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, pengalaman, serta jati diri dalam lingkungan sosial dan profesional. Setiap jenis pekerjaan memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, namun semuanya berkontribusi dalam mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi dan pembangunan masyarakat (Habibah Siregar, 2023).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, diketahui bahwa pekerjaan utama dari masing-masing responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3. Pekerjaan Utama Responden

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	%
Karyawan Swasta	11	36,7
Lainya	7	23,3
Pedagang/Umkm	10	33,3
PNS/BUMN	2	6.70
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 5.3, dapat diketahui bahwa pekerjaan utama responden didominasi oleh karyawan swasta sebanyak 11 orang (36,7%), diikuti oleh pedagang/UMKM sebanyak 10 orang (33,3%), kemudian kategori lainnya sebanyak 7 orang (23,3%), dan PNS/BUMN sebanyak 2 orang (6,7%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelompok pekerjaan yang aktif dalam kegiatan ekonomi produktif, terutama pada sektor swasta dan usaha mandiri. Kondisi ini menggambarkan bahwa responden memiliki latar belakang pekerjaan yang cukup beragam, sehingga dapat memberikan pandangan yang luas terkait peran BUMDes dalam mendukung aktivitas ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

d. Lama Bergabung di BUMDes

Lamanya seseorang bergabung dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu indikator penting dalam menilai pengalaman, kontribusi, serta tingkat pemahaman terhadap pengelolaan usaha desa. Semakin lama masa keikutsertaan, umumnya semakin besar pula keterlibatan individu dalam berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang dijalankan oleh BUMDes. Pengalaman yang diperoleh selama bergabung tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam mengelola usaha, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kemajuan ekonomi desa. Selain itu, durasi keanggotaan juga mencerminkan konsistensi dan komitmen seseorang dalam mendukung tujuan BUMDes sebagai lembaga yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. (Yopisah, 2024)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, diketahui bahwa lama bergabung di BUMDes dari masing-masing responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4. Lama Bergabung di BUMDes

Lama Bergabung BUMDes (Tahun)	Jumlah (Orang)	%
2-3	10	33,3
4-5	12	40
6-7	8	26,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 5.4, dapat diketahui bahwa lama bergabung responden di BUMDes didominasi oleh rentang 4–5 tahun sebanyak 12 orang (40%), diikuti oleh rentang 2–3 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), dan rentang 6–7 tahun sebanyak 8 orang (26,7%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah cukup lama terlibat dalam kegiatan BUMDes, sehingga memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai terkait peran dan kontribusi BUMDes dalam kegiatan ekonomi desa.

2. Pelaksanaan Program BUMDes BUDUMA

a. Arum Jeram

Salah satu unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Buduma adalah wisata arung jeram di Sungai Bah Bolon. Unit usaha ini menjadi daya tarik utama desa dan telah membawa nama Desa Buluh Duri masuk ke dalam 50 besar nominasi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022. Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan wisata desa memiliki potensi yang cukup besar untuk terus dikembangkan. Dalam konteks penelitian, keberhasilan ini menjadi penting karena strategi pemasaran BUMDes dapat dianalisis melalui bagaimana unit usaha wisata tersebut dipromosikan, dikelola, dan dihubungkan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.



Gambar 4.4 Usaha Arung Jeram BUMDes Buduma

Sumber: Dokumentasi Facebook (2026)

b. Bus Sekolah

Selain itu unit usaha pelayanan sosial-ekonomi BUMDes Buduma adalah bus sekolah yang dibentuk untuk membantu mobilitas pelajar Desa Buluh Duri, terutama bagi anak-anak yang bersekolah di luar desa. Keberadaan bus sekolah ini menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan usaha, tetapi juga hadir untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Layanan ini memudahkan akses pendidikan, mengurangi kendala transportasi bagi keluarga, serta memberi rasa aman dan tertib bagi para siswa dalam berangkat dan pulang sekolah. Dengan demikian, bus sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kualitas pendidikan sekaligus meningkatkan pelayanan publik di tingkat desa.



Gambar 4.5. Bus Sekolah

Sumber: Dokumentasi Facebook (2026)

c. Pasar Selasa (Parsel)

Pasar Selasa atau PARSEL merupakan unit usaha BUMDes Buduma yang berfungsi sebagai sarana pemasaran hasil pertanian, makanan, dan produk masyarakat Desa Buluh Duri. Melalui pasar ini, warga memperoleh ruang untuk menjual berbagai komoditas lokal seperti sayuran, buah-buahan, makanan olahan, dan hasil usaha rumah tangga lainnya. Kehadiran Pasar Selasa memberi manfaat ganda, yaitu mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus membuka peluang usaha dan menambah pendapatan warga. Dalam konteks ekonomi desa, unit usaha ini memperkuat perputaran ekonomi lokal karena transaksi jual beli berlangsung langsung di lingkungan masyarakat sendiri.



Gambar 4.6. Pasar Selasa

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

d. Penyewaan Alat Camping

Penyewaan alat camping merupakan unit usaha pendukung wisata yang dijalankan melalui Buduma Camp sejak tahun 2023. Usaha ini menyediakan perlengkapan berkemah bagi pengunjung yang ingin menikmati aktivitas wisata alam di kawasan Desa Buluh Duri, khususnya di sekitar Gunung Pamela dan area wisata terbuka lainnya. Kehadiran layanan ini menunjukkan upaya BUMDes dalam mengembangkan diversifikasi usaha yang terintegrasi dengan potensi wisata alam desa. Selain memberikan kemudahan bagi wisatawan, penyewaan alat camping juga memperluas sumber pendapatan BUMDes serta memperkuat citra desa sebagai destinasi wisata berbasis alam dan petualangan.



Gambar 4.7. Penyewaan Alat camping

Sumber: Dokumentasi Facebook (2026)

e. Coffe Shop

Buduma Coffee merupakan unit usaha kuliner BUMDes Buduma yang mulai beroperasi sejak tahun 2023 sebagai ruang usaha sekaligus tempat berkumpul masyarakat. Dari menu yang tersedia, usaha ini menawarkan beragam minuman kopi, non-kopi, teh, makanan berat, dan aneka camilan dengan harga yang relatif terjangkau, sehingga dapat menjangkau berbagai kalangan. Keberadaan Buduma Coffee tidak hanya berfungsi sebagai tempat konsumsi, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial bagi masyarakat dan pengunjung. Sebagai bagian dari pengembangan usaha desa, coffee shop ini menunjukkan bahwa BUMDes Buduma mulai merambah sektor gaya hidup dan jasa kuliner untuk menambah variasi usaha serta meningkatkan pendapatan ekonomi desa.



Gambar 4.7. Coffee Shop

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

3. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

a) Analisis Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Kondisi ini tidak hanya dilihat dari aspek pendapatan semata, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, akses terhadap pelayanan, serta stabilitas ekonomi keluarga. Analisis terhadap tingkat kesejahteraan menjadi sangat penting untuk memetakan kondisi riil di lapangan, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang tepat guna meningkatkan mutu kehidupan masyarakat (Guspul, 2019).

Di Desa Buluh Duri, Kecamatan Sipispis, upaya peningkatan kesejahteraan menjadi fokus utama melalui peran strategis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang menyerap tenaga kerja dan membuka peluang usaha bagi warga. Oleh karena itu, analisis ini dilakukan secara spesifik untuk melihat bagaimana kontribusi BUMDes Buluh Duri terhadap peningkatan pendapatan dan taraf hidup para anggotanya, serta sejauh mana dampaknya dirasakan dalam skala ekonomi keluarga masyarakat desa.

Pada bagian Kesejahteraan Masyarakat pada kuesioner, hasil yang ditemukan adalah sebagai berikut

Tabel 5.5. Rata-Rata Pendapatan Responden BUMDes per Bulan

Pendapatan per Bulan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase%
< Rp 1.000.000	0	0
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	0	0
Rp 2.000.001 – Rp 4.000.000	18	60
Rp 4.000.001 – Rp 5.000.000	8	26,7
> Rp 5.000.000	4	13,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan data pendapatan rumah tangga responden per bulan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan pada kisaran Rp 2.000.001–Rp 4.000.000, yaitu sebanyak 18 orang (60%), kemudian disusul oleh responden dengan pendapatan Rp 4.000.001–Rp 5.000.000 sebanyak 8 orang (26,7%), dan responden dengan pendapatan di atas Rp 5.000.000 sebanyak 4 orang (13,3%). Sementara itu, tidak terdapat responden yang memiliki pendapatan di bawah Rp 2.000.000 per bulan (0%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pendapatan menengah, yang mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga responden relatif cukup baik. Keadaan ini juga dapat menjadi gambaran bahwa keberadaan dan aktivitas BUMDes turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat desa dengan Pendapatan masyarakat tersebut sudah diatas UMK Serdang Bedagai Sebesar Rp 3.605.983 yang dimana pendapatan masyarakat sudah diatas UMK tersebut bisa dikatakan sejahtera pendapatan masyarakat di BUMDes Buduma sendiri.

Tabel 5.6. Hasil Analisis Kesejahteraan Masyarakat

Pernyataan	TS	%	S	%	SS	%
Sejauh mana anda merasakan adanya peningkatan pendapatan rumah tangga anda sejak adanya kegiatan BUMDes di desa ini	0	0	13	43	17	57
Apakah Anda merasa bahwa keberadaan BUMDes telah meningkatkan kualitas hidup Anda dan keluarga secara keseluruhan (misalnya akses ke fasilitas, pendidikan, kesehatan)	0	0	11	37	19	63
Total	0	0	24	80	36	120
Rata-Rata	0	0	12	40	18	60

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 5.8 data pada tabel ini memperkuat argumen bahwa BUMDes Buduma telah berperan optimal sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberhasilan ini terlihat dari tingginya tingkat persetujuan responden yang mencapai 100% dengan sangat setuju (63%) dan setuju (37%) . BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha yang mencari keuntungan, tetapi telah berhasil menjalankan misi sosialnya untuk menyejahterakan warga, baik dari sisi peningkatan pendapatan maupun perbaikan kualitas hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan program-program yang dijalankan sudah tepat sasaran dan memberikan dampak nyata yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

Dan seluruh responden memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga sejak adanya kegiatan BUMDes di desa. Hal ini terlihat dari 13 responden yang menyatakan setuju dan 17 responden yang menyatakan sangat setuju, serta tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. hasil menunjukkan bahwa 43% responden menyatakan setuju dan 57% menyatakan sangat setuju, serta tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju (0%). Data tersebut menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes dinilai telah memberikan pengaruh nyata terhadap kondisi ekonomi masyarakat, khususnya dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga warga desa.

Peningkatan pendapatan tersebut dapat dipahami karena kegiatan BUMDes membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa 37% responden menyatakan setuju dan 63% menyatakan sangat setuju, serta tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju (0%). Melalui usaha-usaha yang dijalankan, BUMDes mampu menciptakan kesempatan kerja, mendukung pengolahan hasil pertanian, serta menyediakan berbagai layanan usaha yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh tambahan penghasilan. Selain itu, BUMDes juga berperan dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada warga agar lebih mampu mengelola usaha secara efektif, sehingga produktivitas dan kualitas hasil usaha menjadi semakin baik.

Di samping itu, BUMDes juga membantu memperluas akses pasar bagi produk dan jasa masyarakat desa. Dukungan ini membuat hasil usaha warga memiliki peluang lebih besar untuk dikenal dan dijual ke pasar yang lebih luas, sehingga pendapatan rumah tangga meningkat secara lebih berkelanjutan. Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga usaha desa, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga warga secara nyata.

b) Analisis Pemasaran Wisata

Analisis pemasaran wisata menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi potensi, peluang, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan suatu destinasi. Melalui analisis ini, dapat diketahui bagaimana segmentasi pasar, target wisatawan, serta posisi destinasi di tengah persaingan yang ada (Rofi'a, 2021).

Desa Buluh Duri memiliki potensi wisata yang luar biasa dan merupakan aset berharga yang harus kita kelola dan kembangkan bersama. Keberhasilan pengelolaan wisata ini sangat bergantung pada bagaimana kita mampu memperkenalkan keunggulan desa kita kepada dunia luar. Oleh karena itu, analisis pemasaran ini kami susun sebagai panduan dan bahan evaluasi bersama. Di dalamnya dibahas mengenai strategi terbaik untuk mempromosikan destinasi wisata, menjangkau lebih banyak pengunjung.

Pada bagian pemasaran wisata pada kuesioner, hasil yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7. Hasil Analisis Pemasaran Wisata

Pernyataan	TS	%	S	%	SS	%
BUMDes telah melakukan promosi wisata yang efektif	0	0	13	47	17	53
BUMDes memiliki startegi pemasaran wisata yang sangat jelas	0	0	11	37	19	63
BUMDes memanfaatkan media sosial untuk promosi wisata	0	0	7	23	23	73
BUMDes bekerjasama dengan pihak lain untuk promosi wisata	0	0	15	50	15	50
Promosi wisata yang dilakukan BUMDes menarik minat Wisatawan	0	0	18	60	12	40
Total	0	0	64	213	92	279
Rata-Rata	0	0	12,8	42,6	18,4	55,8

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 5.5, data menunjukkan bahwa kinerja pemasaran wisata BUMDes Buduma sudah berjalan pada kategori yang sangat baik (55,8), Kekuatan utama terletak pada adaptasi teknologi digital dan kejelasan arah strategi. Namun demikian, fokus perbaikan perlu diarahkan pada bagaimana mengkonversi popularitas dan promosi tersebut menjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang nyata, serta memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak

Dan analisis pemasaran wisata menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap kegiatan promosi yang dilakukan BUMDes berada pada kategori positif. Pada pernyataan bahwa BUMDes telah melakukan promosi wisata yang efektif, sebanyak 13 responden menyatakan setuju dan 17 responden menyatakan sangat setuju. Hasil menunjukkan bahwa 47% responden menjawab setuju dan 53% menjawab sangat setuju, serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju (0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi wisata yang dilakukan BUMDes dinilai sangat efektif oleh seluruh responden dan mampu meningkatkan daya tarik serta

kunjungan wisatawan. Hal yang sama juga terlihat pada pernyataan bahwa BUMDes memiliki strategi pemasaran wisata yang jelas, dengan 11 responden menyatakan setuju dan 19 responden menyatakan sangat setuju. Hasil menunjukkan bahwa 37% responden menjawab setuju dan 63% menjawab sangat setuju, serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju (0%), sehingga strategi pemasaran wisata yang diterapkan BUMDes dinilai jelas, terarah, dan terencana dengan baik oleh seluruh responden. Data ini menunjukkan bahwa secara umum responden menilai BUMDes telah memiliki arah promosi yang terencana, terstruktur, dan mampu memperkenalkan potensi wisata desa dengan baik.

Pada aspek pemanfaatan media promosi, hasil kuesioner juga memperlihatkan tanggapan yang sangat baik. Sebanyak 7 responden menyatakan setuju dan 23 responden menyatakan sangat setuju bahwa BUMDes telah memanfaatkan media sosial (Tiktok, Facebook, Whatsaap, Instagram) untuk promosi wisata. Hasil menunjukkan bahwa 23% responden menjawab setuju dan 77% menjawab sangat setuju, serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju (0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh BUMDes dinilai sangat optimal dan efektif dalam menjangkau serta menarik minat wisatawan.⁴ Selain itu, pada pernyataan mengenai kerja sama dengan pihak lain untuk promosi wisata, masing-masing 15 responden menyatakan setuju dan 15 responden menyatakan sangat setuju. Hasil menunjukkan bahwa 50% responden menjawab setuju dan 50% menjawab sangat setuju, serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju (0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menilai kerja sama yang dilakukan BUMDes sudah berjalan dengan baik dan efektif dalam mendukung kegiatan promosi wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran wisata BUMDes tidak hanya bertumpu pada promosi mandiri, tetapi juga didukung oleh penggunaan media digital dan kolaborasi dengan berbagai pihak, sehingga jangkauan promosi menjadi lebih luas dan lebih efektif dalam menarik perhatian calon wisatawan.

Selanjutnya, pada pernyataan bahwa promosi wisata yang dilakukan BUMDes mampu menarik minat wisatawan, sebanyak 18 responden menyatakan setuju dan 12 responden menyatakan sangat setuju. Hasil menunjukkan bahwa 60% responden menjawab setuju dan 40% menjawab sangat setuju, serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju (0%), sehingga memperlihatkan bahwa promosi yang dilakukan BUMDes telah memberikan dampak nyata terhadap ketertarikan wisatawan untuk berkunjung. Informasi promosi yang jelas, penonjolan keunikan lokal, penggunaan media promosi yang tepat, serta adanya testimoni dan pengalaman positif dari pengunjung menjadi faktor yang memperkuat daya tarik wisata desa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemasaran wisata yang dilakukan BUMDes telah berjalan cukup baik dan berperan penting dalam mendukung pengembangan potensi wisata desa.

c) Analisis Pengembangan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi penopang ekonomi masyarakat menengah ke bawah, tetapi juga mampu bertahan di tengah berbagai tantangan ekonomi, termasuk krisis global. Namun demikian, dalam proses pengembangannya, UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, akses pasar yang terbatas, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dan inovasi (Fachrezi, 2024).

Bahwa pengembangan UMKM di desa Buluh Duri salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bersama. Melalui BUMDes, kita berupaya membina, mendampingi, dan memberdayakan pelaku usaha lokal agar mampu berkembang lebih baik, analisis pengembangan UMKM ini disusun untuk melihat kondisi usaha yang ada saat ini, mulai dari kekuatan, kelemahan, peluang, hingga tantangan yang harus dihadapi. Dengan adanya analisis ini, diharapkan kita dapat bersama-sama mencari solusi terbaik, baik dalam hal permodalan, peningkatan kualitas produk, maupun perluasan pasar, sehingga usaha-usaha yang

dikelola di bawah naungan BUMDes Buluh Duri dapat semakin maju, mandiri, dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Pada bagian pengembangan UMKM pada kuesioner, hasil yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8. Analisis Pengembangan UMKM

Pernyataan	TS	%	S	%	SS	%
BUMDes memberikan pelatihan dan pendampingan kepada umkm	6	19	14	44	10	37
BUMDes membantu pemasaran produk umkm	8	7	10	33	12	40
BUMDes menyediakan akses permodalan bagi umkm	9	30	11	37	10	33
BUMDes membantu umkmdalam meningkatkan kualitas produk	4	13	11	37	15	50
Pengembangan umkm oleh BUMDes meningkatkan perekonomian masyarakat	0	0	13	43	17	57
Total	27	80	59	194	64	217
Rata-Rata	5,4	16	11,8	38,8	12,8	43,4

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 5.6,dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes dalam pengembangan UMKM dinilai positif dan berdampak besar terhadap ekonomi masyarakat, terutama dalam hal peningkatan kualitas produk. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih menjadi kelemahan dan perlu mendapatkan perhatian serius untuk diperbaiki, yaitu, Ketersediaan dan kemudahan akses permodalan yang masih sangat terbatas. Intensitas pelatihan dan pendampingan yang perlu ditingkatkan agar lebih merata dan menyeluruh.Sistem pemasaran yang perlu diperluas jangkauannya agar dapat menampung lebih banyak produk UMKM desa.Perbaikan pada aspek-aspek tersebut sangat penting agar tujuan pemberdayaan UMKM dapat tercapai secara maksimal dan dirasakan manfaatnya oleh seluruh

lapisan masyarakat.

Dan hasil analisis pengembangan UMKM menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap peran BUMDes. Pada pernyataan mengenai pemberian pelatihan dan pendampingan kepada UMKM, sebanyak 14 responden menyatakan setuju, 12 responden sangat setuju, dan 6 responden tidak setuju. Hasil menunjukkan bahwa 44% responden menjawab setuju dan 37% menjawab sangat setuju, sedangkan 19% responden menjawab tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai BUMDes telah memberikan pelatihan dan pendampingan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian responden yang merasa pelaksanaannya belum optimal.

Pada aspek bantuan pemasaran produk UMKM, terdapat 10 responden yang menyatakan setuju, 12 responden sangat setuju, dan 8 responden tidak setuju. Hasil menunjukkan bahwa 33% responden menjawab setuju dan 40% menjawab sangat setuju, sedangkan 27% responden menjawab tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes dalam membantu pemasaran produk UMKM dinilai cukup baik oleh sebagian besar responden, namun masih perlu ditingkatkan karena terdapat responden yang menilai kontribusinya belum optimal. Sementara itu, pada penyediaan akses permodalan bagi UMKM, 11 responden menyatakan setuju, 10 responden sangat setuju, dan 9 responden tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai BUMDes telah berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Hasil menunjukkan bahwa 37% responden menyatakan setuju dan 33% menyatakan sangat setuju, sementara 30% responden menyatakan tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes dalam penyediaan akses permodalan bagi UMKM tergolong cukup baik, namun belum optimal dan masih memerlukan peningkatan agar dapat menjangkau seluruh pelaku UMKM secara lebih merata.

Selanjutnya, pada pernyataan bahwa BUMDes membantu meningkatkan kualitas produk UMKM, sebanyak 11 responden menyatakan setuju, 15 responden sangat setuju, dan 4 responden tidak

setuju. Hasil menunjukkan bahwa 37% responden menyatakan setuju dan 50% menyatakan sangat setuju, sementara 13% responden menyatakan tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes dalam peningkatan kualitas produk UMKM dinilai baik oleh mayoritas responden. Hasil ini menandakan bahwa peran BUMDes dalam mendorong perbaikan mutu produk dinilai cukup baik oleh sebagian besar responden. Dukungan yang diberikan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan fasilitas produksi membantu pelaku UMKM meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar. Dengan adanya perbaikan kualitas tersebut, produk UMKM menjadi lebih bernilai dan lebih kompetitif untuk dipasarkan secara lebih luas.

Pada akhirnya, pengembangan UMKM oleh BUMDes dinilai berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari seluruh responden yang memberikan tanggapan positif pada pernyataan bahwa pengembangan UMKM oleh BUMDes meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu 13 responden menyatakan setuju dan 17 responden sangat setuju, tanpa ada responden yang menyatakan tidak setuju. Hasil menunjukkan bahwa 43% responden menyatakan setuju dan 57% menyatakan sangat setuju, serta tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju (0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan UMKM oleh BUMDes dinilai sangat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa BUMDes telah berperan sebagai lembaga ekonomi desa yang tidak hanya membantu pelaku usaha dalam hal modal, pemasaran, dan kualitas produk, tetapi juga turut membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan.

4. Strategi Pemasaran BUMDes

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Strategi pemasaran BUMDes Buduma dalam analisis swot sebagai berikut:

Tabel 5.9. Hasil Analisis SWOT BUMDes Buduma

Internal Eksternal	Strengths (S) 1. Kedekatan dengan Masyarakat Lokal 2. Dukungan Pemerintahan Desa 3. Potensi Sumber Daya Lokal 4. Kepercayaan Masyarakat 5. Harga Kompetitif	Weaknesses (W) 1. Keterbatasan SDM Pemasaran 2. Minimnya Promosi Digital 3. Modal Terbatas 4. Akses Pasar Terbatas
Opportunities (O) 1. Perkembangan Teknologi Digital 2. Dukungan Program Pemerintahan 3. Produk local dan Alami 4. Kemitraan dengan Pihak Pariwisata dari luar desa	Strategi SO 1. Mengembangkan produk unggulan berbasis potensi lokal dan memasarkannya melalui media digital. 2. Membangun branding dan identitas khas desa untuk menarik minat pasar. 3. Memanfaatkan kepercayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi 4. Mengoptimalkan dukungan pemerintah untuk mengikuti program pelatihan dan bantuan 5. Menjalin kerjasama strategis dengan mitra usaha untuk memperluas jaringan	Strategi WO 1. Mengadakan pelatihan digital marketing dan manajemen untuk meningkatkan kapasitas SDM. 2. Memanfaatkan program pemerintah sebagai sumber tambahan modal usaha 3. Memasuki pasar e-commerce dan marketplace untuk memperluas jangkauan 4. Melakukan inovasi produk dan kemasan agar sesuai dengan tren pasar 5. Mengundang mitra profesional untuk membantu pengelolaan usaha
Threats (T) 1. Persaingan Pasar 2. Perubahan selera Konsumen 3. Keterbatasan Infrastruktur 4. Ketergantungan Pada Bantuan Pemerintahan 5. Fluktuasi Harga Pasar	Strategi ST 1. Mempertahankan harga yang kompetitif dan kualitas produk yang unggul 2. Mengembangkan ciri khas produk agar memiliki nilai unik dibanding pesaing. 3. Memaksimalkan dukungan pemerintah untuk perbaikan infrastruktur. 4. Melakukan promosi berbasis local storytelling untuk meningkatkan daya tarik. 5. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat untuk menjaga loyalitas pelanggan	Strategi WT 1. Melakukan diversifikasi produk untuk mengantisipasi perubahan selera pasar. 2. Meningkatkan kemandirian usaha agar tidak terlalu bergantung pada bantuan. 3. Memperbaiki sistem distribusi dan logistik untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur. 4. Menerapkan manajemen keuangan yang efektif dan efisien. 5. Meningkatkan kreativitas dan inovasi agar tetap mampu bersaing.

Comment [W8]: Buatlah Matriks analisis sw pemasaran bumdes

Sumber : Data Primer (2026)

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa BUMDes Buduma memiliki kekuatan utama berupa kedekatan dengan masyarakat, dukungan pemerintah desa, potensi sumber daya lokal, kepercayaan masyarakat, dan harga yang kompetitif, yang dapat menjadi modal penting dalam pengembangan pemasaran. Di sisi lain, BUMDes juga masih menghadapi beberapa kelemahan internal, seperti keterbatasan SDM pemasaran, minimnya promosi digital, modal yang terbatas, dan akses pasar yang belum luas. Dari faktor eksternal, terdapat peluang yang cukup besar, antara lain perkembangan teknologi digital, dukungan program pemerintah, tren konsumen terhadap produk lokal dan alami, peluang kemitraan dengan pihak luar, serta potensi pariwisata desa. Namun demikian, BUMDes juga dihadapkan pada ancaman berupa persaingan pasar, perubahan selera konsumen, keterbatasan infrastruktur, ketergantungan pada bantuan pemerintah, dan fluktuasi harga pasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, strategi yang tepat bagi BUMDes adalah memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang pasar, memperbaiki kelemahan melalui pelatihan dan inovasi, menggunakan keunggulan lokal untuk menghadapi persaingan, serta mengurangi berbagai risiko dengan diversifikasi usaha dan pengelolaan yang lebih mandiri. Dengan demikian, dapat dirumuskan strategi pemasaran SWOT Sebagai berikut:

- a) Strategi SO diarahkan pada pemanfaatan seluruh kekuatan internal BUMDes untuk menangkap berbagai peluang yang ada. Langkah yang dapat dilakukan antara lain mengembangkan produk unggulan desa dengan memanfaatkan potensi lokal untuk dipasarkan melalui media digital seperti e-commerce dan media sosial. Selain itu, kepercayaan masyarakat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk agar sesuai dengan tren produk lokal dan alami. Dukungan pemerintah desa juga perlu dioptimalkan melalui keikutsertaan dalam program pelatihan dan bantuan bagi UMKM. Di samping itu, BUMDes perlu membangun branding produk khas desa sebagai identitas unik guna menarik pasar yang lebih luas, serta menjalin kerja sama dengan mitra seperti koperasi,

distributor, atau platform online dengan mengandalkan kekuatan produk lokal yang dimiliki.

- b) Strategi WO bertujuan meminimalkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia. Upaya yang dapat dilakukan meliputi pelaksanaan pelatihan digital marketing bagi pengelola BUMDes untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selanjutnya, program pemerintah dapat dimanfaatkan sebagai sarana penambahan modal usaha dan pengembangan produk. Keterbatasan akses pasar juga dapat diatasi dengan menggunakan platform online seperti Shopee, Tokopedia, dan media pemasaran digital lainnya. Selain itu, BUMDes perlu melakukan inovasi produk dan kemasan agar lebih menarik serta sesuai dengan tren pasar. Kemitraan dengan pihak luar juga penting dilakukan untuk membantu manajemen dan pemasaran agar menjadi lebih profesional
- c) Strategi ST menekankan pemanfaatan kekuatan internal BUMDes untuk menghadapi berbagai ancaman eksternal. Dalam hal ini, harga yang kompetitif dan kualitas produk lokal dapat dimanfaatkan untuk bersaing dengan produk dari luar desa. Kepercayaan masyarakat juga menjadi modal penting dalam mempertahankan loyalitas pelanggan. Selain itu, pengembangan ciri khas produk desa perlu terus dilakukan agar memiliki keunikan yang membedakannya dari produk pesaing. Dukungan pemerintah desa pun dapat dimaksimalkan untuk memperbaiki infrastruktur dan distribusi, sehingga hambatan pemasaran dapat dikurangi. Tidak kalah penting, promosi berbasis cerita lokal atau local storytelling perlu dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen
- d) Strategi WT difokuskan pada upaya mengurangi kelemahan sekaligus menghindari ancaman yang dapat menghambat perkembangan BUMDes. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah melakukan diversifikasi produk untuk mengantisipasi perubahan selera konsumen. BUMDes juga perlu mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah dengan cara meningkatkan kemandirian usaha. Selain itu, sistem distribusi dan pemasaran harus diperbaiki agar mampu menghadapi keterbatasan infrastruktur yang ada. Pengelolaan keuangan yang lebih efektif juga menjadi hal penting, terutama untuk menghadapi fluktuasi harga pasar dan

menjaga keberlanjutan usaha BUMDes.

VI Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Hasi Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan Program BUMDes Buduma berjalan cukup baik dan berkembang dengan berbagai unit usaha yang dikelola. Program ini berfungsi sebagai lembaga usaha dan sarana sosial-ekonomi yang partisipatif dan sesuai potensi desa.
2. Peningkatan kesejahteraan masyarakat, terlihat dari mayoritas pendapatan rumah tangga diatas UMK Serdang Bedagai. Keberadaan BUMDes tidak hanya menambah pendapatan, tapi juga meningkatkan kualitas hidup.
3. Strategi pemasaran berjalan efektif, terutama melalui promosi wisata, pemanfaatan media sosial, dan dukungan terhadap UMKM. Hal ini berhasil menarik wisatawan dan membuka peluang usaha.

B. Saran

1. Pengelolaan program perlu dilakukan secara lebih terarah, profesional, dan berkelanjutan. Perjelas pembagian tugas, tingkatkan kapasitas SDM, dan lakukan evaluasi secara berkala.
2. Partisipasi Masyarakat diharapkan terus berpartisipasi aktif, baik sebagai pengelola, pelaku usaha, maupun pengguna layanan, serta menjaga fasilitas yang ada.
3. Promosi digital perlu dioptimalkan dan perluas kerja sama. Tingkatkan dukungan terhadap UMKM melalui pelatihan, permodalan, dan peningkatan kualitas produk agar manfaat ekonomi semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Cahyani, E., Guspul, A., & Wijayanti, R. (2019). Analisis pengaruh BUMDes dalam menopang kesejahteraan masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (studi empiris pada BUMDes Silatri Indah Desa Beran dan BUMDes Srikandi Desa Ropoh). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 32–39.
- Daroini, A., Zunaidah, E. A., & Ahsin, A. (2021). Peran usaha BUMDes berbasis pertanian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal*, 21, 47–57.
- Fachrezi, M. A., Febrina, L., Shaumy, S. N., Daniyal, M., Petra, A., Aziz, K., & Ainun, T. N. (2024). Analisis rantai pasok kopi pada PT Bogor Kopi Indonesia di Bogor. *Jurnal Multidisiplin dan Akademik*, 1(3), 308–314.
- Flor, R. J., Singleton, G., Casimero, M., Abidin, Z., Razak, N., Maat, H., & Leeuwis, C. (2016). Farmers, institutions and technology in agricultural change processes: Outcomes from adaptive research on rice production in Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Agricultural Sustainability*, 14(2), 166–186. <https://doi.org/10.1080/14735903.2015.1066976>
- Hartini, I. (2022). Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi*, 1(2), 43–55.
- Hutasuhut, J., Syamsuri, A. R., & Falahi, A. (2023). Meningkatkan peran badan usaha milik desa dalam memasarkan produk unggulan lokal. *Jurnal Abdimas*, 4(1), 66–77. <https://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/336>
- Istiyanti. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.
- Jepri, A. (2019). Strategi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi melalui BUMDes program pasar desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(4), 303–310.
- Kinasih, I., Widiyahseno, B., & W. D., E. (2020). Badan usaha milik desa (BUMDes) dalam memperkuat perekonomian masyarakat. *Jurnal*

- Administrasi Pemerintahan Desa, 1(1), 33–34.
- Kirowati, D., & Setia, L. D. (2018). Pengembangan desa mandiri melalui BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Politeknik Negeri Madiun*, 1, 9.
<http://journal.pnm.ac.id/index.php/aksi/article/view/60>
- Lasaib, M. Q., Asngadi, A., & Adda, H. W. (2023). Strategi pemasaran unit usaha pada badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Sikara Tobata Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 14–30. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i2.1284>
- K., Chandra, P., & Pitaloka, A. (2023). Program pembangunan pemasaran BUMDes yang efektif dan pengembangan program pengolahan sampah di desa. *Jurnal*, 2(1), 1–13.
- Noviana, A. S., Setiadi, A., & B. K. (2022). Analisis kinerja rantai pasok (supply chain) kopi robusta di Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus. *Mimbar Agribisnis*, 8(2), 1014.
- Nursan, M., & Utama, A. F. R. (2019). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) berbasis pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat. *Journal of Social Economic of Agriculture*, 8(2), 67.
<https://doi.org/10.26418/j.sea.v8i2.37726>
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi BUMDes. *Jurnal Ilmiah Agropolitan*, 4(2), 72–81.
- Sukardi. (2023). Kinerja badan usaha milik desa dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 6(2), 194–202.
- Wilujeng, S. (2023). Peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 3624–3634.
- Yopisah, F., Fadli, & Puspita, L. M. N. (2024). Strategi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa (studi pada BUMDes Sari Tani, Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Fairness*, 14(1), 15–32.
<https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33696>

- Yudiarno, F., Rofi'a, I., et al. (2021). Optimalisasi strategi pemasaran BUMDes melalui e-commerce di era pandemi Covid-19 (studi kasus BUMDes Madu Sejahtera Desa Segoromadu). *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 1(1), 1–12.
- Yuliana, E., & Alinsari, N. (2022). Penerapan tata kelola badan usaha milik desa dalam mewujudkan sustainable development goals desa. *Owner*, 6(3), 2789–2799. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.945>
- Zulfiya, A., & Chobir, S. M. (2023). Strategi pemberdayaan badan usaha milik desa (BUMDes) Margo Waluyo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 359–371.

LAMPIRAN

TABULASI DATA

Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Utama	Berapa lama tergabung Bumdes
Budiman	35	Sarjana	PNS/BUMN	7
Ade chandra	23	SMA/Sederajat	Lainya	2
Putri Auli	28	Sarjana	Karyawan Swasta	5
Giana SOnya	24	Sarjana	Lainya	3
Nabila Ajeng	25	SMA/Sederajat	lainya	3
ibu Pairen	48	SD/Sederajat	Pedagang/Umkm	6
Ibu R0diah	45	SD/Sederajat	Pedagang/Umkm	6
Pak Rahmat	45	SMP/Sederajat	Karyawan Swasta	4
Pak Handika	49	SMP/Sederajat	Karyawan Swasta	5
Wulandari	29	SMA/Sederajat	Lainya	3
M Nizar Zulmi	38	Sarjana	Karyawan Swasta	4
Rini Rizki Ginting	33	Sarjana	Pedagang/Umkm	3
Hafidz	22	SMA/Sederajat	Lainya	2
Putri Vanilatun	39	SMA/Sederajat	Pedagang/Umkm	4
Nazwa Pidia	24	SMA/Sederajat	Pedagang/Umkm	3
m0za arifa	22	SMA/Sederajat	Lainya	2
Nurul Haniyah	24	SMA/Sederajat	Lainya	3
Aditya Purba	35	Sarjana	Karyawan Swasta	6
ibu Adelia	45	SMP/Sederajat	Pedagang/Umkm	7
Ibu Dewi	43	Sarjana	Karyawan Swasta	7
Pak Tiyo	44	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	6
Reza Ardiasnyah	35	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	4
Rembo	38	SMP/Sederajat	Pedagang/Umkm	4
zulfikar	43	Sarjana	PNS/BUMN	5

Agus D0minus	32	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	4
Heru	47	SD/Sederajat	Karyawan Swasta	7
Ibu Sri	49	SMP/Sederajat	Pedagang/Umkm	5
Ibu Rukiah	46	SD/Sederajat	Pedagang/Umkm	4
Ibu Kayla	48	SD/Sederajat	Pedagang/Umkm	5
Setiawan	39	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	4

DOKUMENTASI PENELITIAN



KUESIONER STRATEGI PEMASARAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA

Dengan hormat, Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengkaji strategi pemasaran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini merupakan bagian dari salah satu syarat wisuda. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i diberikan akan membantu peneliti untuk menyelesaikan salah satu syarat wisuda. Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi Bapak/Ibu/Saudara/i,

Bagian I : Profil Responden

- 1) Nama :
- 2) Jenis Kelamin:
 - a. Pria
 - b. Wanita
- 3) Usia:
- 4) Pendidikan Terakhir:
 - a. SD/Sederajat
 - b. SMP/Sederajat
 - c. SMA/Sederajat
 - d. Diploma
 - e. Sarjana
 - f. Pascasarjana
- 5) Pekerjaan Utama:
 - a. Petani/Nelayan
 - b. Pedagang/UMKM
 - c. Karyawan Swasta

- d. PNS/BUMN
 - e. Lainnya
- 6) Berapa lama menjadi anggota BUMDes?..... tahun

Bagian II Profil dan sejarah BUMDes

a) Profil BUMDes

--

b) Berdirinya BUMDes

--

c) Perkembangan BUMDes

--

d) Struktur BUMDes

--

e) Jumlah anggota BUMDes

--

f) Partispasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes

--

Bagian III Pemasaran Wisata

Pernyataan	S	SS	TS	Alasanya
BUMDes telah melakukan promosi wisata yang efektif				
BUMDes memiliki startegi pemasaran wisata yang sangat jelas				
BUMDes memanfaatkan media sosial untuk promosi wisata				
BUMDes bekerjasama dengan pihak lain untuk promosi wisata				
Promosi wisata yang dilakukan BUMDes menarik minat wisatawan				

Bagian IV Pariwisata dan Jasa pariwisata

Pernyataan	S	SS	TS	Alasanya
BUMDes menyediakan jasa pariwisata yang berkualitas				
BUMDes menawarkan berbagai pilihan paket wisata				
BUMDes menjaga kebersihan dan keindahan objek wisata				
BUMDes memberikan pelayanan yang ramah dan profesional				
Pariwisata dan jasa pariwisata yang ditawarkan BUMDes berdampak positif bagi masyarakat				

Bagian V Pengembangan umkm

Pernyataan	S	SS	TS	Alasanya
BUMDes memberikan pelatihan dan pendampingan kepada umkm				
BUMDes membantu pemasaran produk umkm				
BUMDes menyediakan akses permodalan bagi umkm				
BUMDes membantu umkmdalam meningkatkan kualitas produk				
Pengembangan umkm oleh BUMDes meningkatkan perekonomian masyarakat				

Bagian VI : Kesejahteraan masyarakat

- Berapakah rata-rata pendapatan rumah tangga Anda per bulan saat ini?
 - < Rp 1.000.000
 - Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000
 - Rp 2.000.001 - Rp 4.000.000
 - Rp 4.000.001 - Rp 5.000.000
 - > Rp 5.000.000

Pernyataan	S	SS	TS	Alasannya
Sejauh mana Anda merasakan adanya peningkatan pendapatan rumah tangga Anda sejak adanya kegiatan BUMDes di desa ini				

Pernyataan	S	SS	TS	Alasannya
Apakah Anda merasa bahwa keberadaan BUMDes telah meningkatkan kualitas hidup Anda dan keluarga secara keseluruhan (misalnya akses ke fasilitas, pendidikan, kesehatan)				

Bagian VII Analisis Swot

A. Kekuatan (Strengths): (Apa saja keunggulan/potensi internal BUMDes yang dapat dimanfaatkan untuk pemasaran?)

1.
2
3
4
5
dst

B. Kelemahan (Weaknesses): (Apa saja kekurangan internal BUMDes yang perlu diperbaiki dalam pemasaran?)

1
2
3
4
5
dst

C. Peluang (Opportunities): (Apa saja faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan BUMDes untuk mengembangkan pemasarannya?)

1
2
3
4
5
dst

D. Ancaman (Threats): (Apa saja faktor eksternal yang dapat menghambat pemasaran BUMDes?)

1
2
3
4
5
dst

Pertanyaan terbuka

1) Apa saran anda untuk meningkatkan pengelolaan BUMDes di Desa Buluh Duri?

2) Apa kendala yang dihadapi BUMDes dalam memasarkan wisata di Desa Buluh Duri ?

3) Bagaimana menurut anda kualitas jasa pariwisata yang ditawarkan BUMDes ?

- 4) Apa yang dapat dilakukan BUMDes untuk lebih meningkatkan pemberdayaan umkm di Desa Buluh Duri ?

- 5) Apakah anda merasakan Peningkatan kesejahteraan setelah bergabung dengan BUMDes

n.

Comment [D9]: